

**RESPON LAWAN JENIS TERHADAP GAYA BERBUSANA  
WANITA DI PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN  
KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**NURUL HIDAYATI**

**NIM. 211222394**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2016 M / 1437 H**

**RESPON LAWAN JENIS TERHADAP GAYA BERBUSANA WANITA DI  
PRODI PAI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**NURUL HIDAYATI**

NIM. 211222394

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

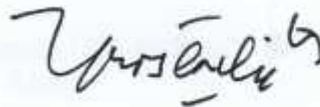
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Juairiah Umar, M. Ag  
NIP. 195602071989032001

Pembimbing II,



Dr. Yuni Roslaili, MA  
NIP. 197206102014112001

**RESPON LAWAN JENIS TERHADAP GAYA BERBUSANA WANITA DI  
PRODI PAI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, 05 Agustus 2016 M  
02 Dzulqaidah 1437 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

Sekretaris,

**Dra. Juairiah Umar, M. Ag**  
NIP. 195602071989032001

**Abdul Haris Hasmar, S. Ag, M. Ag**  
NIP. 197204062014111001

Penguji I,

Penguji II,

**Dr. Yuni Roslaili, MA**  
NIP. 197206102014112001

**Drs. Bachtiar Ismail, MA**  
NIP. 199403171979031007

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry**  
**Darussalam Banda Aceh**



**Dr. Mujiburrahman, M. Ag**  
NIP. 197109082001121001

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Respon Lawan Jenis Terhadap Gaya Berbusana Wanita di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**.

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.

2. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
3. Drs. Bachtiar Ismail, MA. Ketua prodi PAI UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kelancaran dalam melaksanakan penelitian.
4. Dra. Juairiah Umar, M.Ag. Selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester 1 sampai penulis selesai.
5. Ibu Dra. Juairiah Umar, M.Ag selaku pembimbing 1 dan ibu Dr. Yuni Roslaili, MA, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen prodi PAI yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata cara penulisan maupun dari segi isi, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Terakhir, kesempurnaan hanya milik Allah swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 05 Oktober 2016

Penulis,

**Nurul Hidayati**  
**NIM.211222394**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SIDANG</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional/ Penjelasan Istilah .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kewajiban Berbusana Muslimah .....	10
B. Prinsip-Prinsip Berbusana Muslimah .....	25
C. Respon Lawan Jenis Terhadap Gaya Berbusana Wanita.....	35
D. Dampak yang Ditimbulkan dari Gaya Berbusana Wanita.....	41
E. Hikmah Berbusana Muslimah .....	44
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	49
B. Subyek Penelitian/ Populasi dan Sampel Penelitian .....	51
C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD).....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	59
B. Pembahasan/ Diskusi Hasil Penelitian .....	66
1. Respon Lawan Jenis Terhadap Gaya Berbusana Wanita di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh .....	66
2. Dampak yang Ditimbulkan dari Gaya Berbusana Wanita di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh .....	73
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	84
B. Saran .....	86

DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama dosen prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh .....	63
Tabel 4.2	Jumlah Mahasiswa angkatan 2012.....	66
Tabel 4.3	Tanggapan mahasiswa (lawan jenis) terhadap wanita yang berbusana ketat .....	66
Tabel 4.4	Memberi nasehat/teguran kepada wanita yang berbusana ketat .....	68
Tabel 4.5	Wanita yang berbusana tidak sesuai dengan syariat mengindikasikan mereka tidak bisa menjaga dirinya sendiri.....	69
Tabel 4.6	Busana minim menggambarkan moral (akhlak) wanita yang memakainya.....	70
Tabel 4.7	Wanita yang berbusana ketat terlihat menarik di mata lawan jenis.....	72
Tabel 4.8	Busana ketat yang dipakai oleh wanita memancing perhatian lawan jenis.....	73
Tabel 4.9	Busana ketat yang dipakai oleh wanita memancing lawan jenis untuk menggodanya.....	74
Tabel 4.10	Busana minim yang dipakai oleh wanita mengganggu konsentrasi lawan jenis.....	75
Tabel 4.11	Busana minim dapat mengancam keselamatan diri seorang wanita dari kejahatan .....	76
Tabel 4.12	Busana minim yang dipakai oleh wanita membuat lawan jenis berfikir negatif.....	78
Tabel 4.13	Busana minim yang dipakai oleh wanita membangkitkan nafsu syahwat lawan jenis.....	79
Tabel 4.14	Busana minim menyebabkan turunya harga diri seorang wanita .....	81

## ABSTRAK

Nama : Nurul Hidayati  
NIM : 211222394  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PAI  
Judul : Respon Lawan Jenis Terhadap Gaya Berbusana Wanita di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 05 Agustus 2016  
Tebal Skripsi : 91 Halaman  
Pembimbing I : Dra. Juairiah Umar, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Yuni Roslaili, MA  
Kata Kunci : Respon Lawan Jenis, Gaya Berbusana Wanita

Di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry masih ada sebagian mahasiswi yang berbusana tidak sesuai dengan syariat, seperti berpakaian tembus pandang, ketat dan berjilbab yang tidak menutup dadanya. Kondisi ini membuat sebahagian mahasiswa PAI merasa tidak nyaman. Ada yang mencoba menegur, menasehati dan ada juga yang menatap sinis, meskipun ada juga yang suka. Kondisi inilah yang membuat penulis tertarik untuk membahas masalah ini terkait respon lawan jenis terhadap gaya berbusana wanita di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan dampak yang ditimbulkannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Analisis data dilakukan dengan mengolah semua data yang diperoleh dari angket, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PAI tidak suka melihat mahasiswi yang berbusana ketat. Menurut mereka mahasiswi yang berbusana tidak sesuai dengan syariat mengindikasikan mereka tidak bisa menjaga dirinya sendiri. Mahasiswa menyadari dengan memandang aurat wanita dapat membawa dampak tidak baik bagi mereka, di antaranya dapat berimajinasi negatif dan mengganggu konsentrasi saat belajar. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI tidak nyaman melihat mahasiswi yang berbusana tidak sesuai dengan syariat dan mereka berharap agar mahasiswi PAI menutup auratnya secara sempurna sehingga dapat mencegah mereka dari hal-hal yang dapat merugikan diri mereka sendiri dan orang lain yang melihatnya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sangat mulia disisi Allah SWT.<sup>1</sup> Islam mengatur semua sendi dalam kehidupan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia. Syariat Islam berusaha untuk mewujudkan berbagai kepentingan manusia secara menyeluruh.<sup>2</sup> Salah satunya menutup aurat yang merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam. Apabila seseorang senantiasa menjaga auratnya berarti ia telah menjaga nilai-nilai ajaran Islam yang luhur dan menjaga eksistensinya sebagai makhluk yang dimuliakan oleh Allah SWT.<sup>3</sup>

Kewajiban menutup aurat dijelaskan oleh Allah SWT melalui salah satu firman-Nya dalam surat an-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَحَفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ  
إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا  
لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ  
أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ

---

<sup>1</sup> Atang Abd. Hakim, Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 39.

<sup>2</sup> Syaik Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan Sesuai dengan Tuntunan al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: al-Mahira, 2007), h. 1.

<sup>3</sup> Abdul Syukur al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 356

التَّائِبِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْطِفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى  
 عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ<sup>ج</sup> وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ  
 جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.(Q.S An-Nur: 31)

Ayat ini merupakan perintah Allah SWT kepada wanita-wanita mukminah, karena kecemburuan terhadap suami-suami mereka, para hamba-Nya yang beriman dan untuk membedakan mereka dengan sifat wanita jahiliyah dan musyrikah.<sup>4</sup> Ayat ini menekankan dan menegaskan kepada kaum perempuan supaya menahan pandangan dan kemaluannya. Selain memerintahkan untuk menahan pandangan dan memelihara kemaluan, Allah SWT juga memerintahkan kaum perempuan supaya menjulurkan kerudung hingga ke dadanya.

Pada masa jahiliyah, perempuan sudah terbiasa memakai kerudung. Hanya saja, cara mereka memakainya masih belum di ridhai oleh Allah SWT. Mereka masih menampakkan leher dan kalung mereka sehingga Allah memerintahkan

---

<sup>4</sup> Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 6, (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2010), h. 43.

mereka untuk menutup bagian-bagian tubuh mereka yang mengundang fitnah dan kerusakan. Semua perintah Allah mengandung kebaikan dan manfaat bagi manusia. Allah SWT melarang kaum perempuan menampakkan perhiasan mereka, kecuali di hadapan suami, ayah, ayah suami, anak-anak, anak tiri, saudara kandung (termasuk saudara seayah atau seibu), keponakan, perempuan muslimah, budak-budak mereka, para pelayan laki-laki yang tidak punya hasrat lagi dan anak-anak kecil yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Kaum perempuan juga dilarang menghentak-hentakkan kaki supaya suara gelang kaki mereka terdengar.<sup>5</sup>

Suatu ibadah yang diwajibkan Allah SWT untuk umat Islam pasti mengandung hikmah atau kemuliaan bagi orang yang melakukan ibadah tersebut.<sup>6</sup> Contohnya dalam hal menutup aurat, pasti akan membawa kemuliaan bagi setiap muslimah yang memakainya.

Dalam agama Islam, fungsi utama berpakaian adalah untuk menutup aurat. Bagian yang perlu di tutup pada diri seorang perempuan adalah semua anggota tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Islam mewajibkan setiap wanita dan laki-laki untuk menutupi anggota tubuhnya yang menarik perhatian lawan jenisnya.<sup>7</sup> Islam tidak menetapkan bentuk atau warna pakaian baik ketika beribadah atau di luar ibadah. Namun yang dianjurkan Islam adalah berpakaian

---

<sup>5</sup> Imtihan Asy-Syafi'I, *Tafsir Ayat-Ayat Wanita: Penjelasan Hukum-Hukum Kewanitaan Dalam Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2009), h. 92.

<sup>6</sup> Anton Ramdan, *The Miracle of Jilbab: Hikmah Cantik dan Sehat Secara Ilmiah di Balik Syariat Jilbab*, (t.t, Shahara Digital Publishing, t.t), h. 21.

<sup>7</sup> Muhammad Ibnu Muhammad Ali, *Hijab Risalah Tentang Aurat*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), h. 3.

yang bersih, menutupi seluruh auratnya, longgar dan tidak transparan tubuh-tubuhnya.<sup>8</sup> Tujuan Islam mewajibkan menutup aurat dengan berbusana islami bagi seorang muslim adalah untuk menjaga kehormatan, nama baik, menutup pintu-pintu syahwat dan fitnah demi untuk menjaga kesucian hati.<sup>9</sup>

Namun tidak jarang kita melihat banyak wanita yang menutup aurat akan tetapi mereka tidak menyembunyikannya dengan sempurna bagian-bagian yang tidak boleh diperlihatkan. Sering kita melihat wanita memakai jilbab akan tetapi lengan bajunya pendek padahal sebagaimana kita ketahui lengan juga merupakan bagian dari aurat wanita.<sup>10</sup> Ada juga yang memakai pakaian yang longgar, jilbab terulur panjang, akan tetapi celana membungkus tungkainya.

Sekarang malah sangat sering kita jumpai wanita yang membungkus tubuhnya dengan pakaian ketat dan tidak memakai pakaian yang tidak menutup auratnya. Bahkan dengan maraknya fashion banyak muslimah terperdaya untuk tampil menarik dengan tidak memperhatikan tertutupnya aurat dengan sempurna serta gaya berbusana yang bermacam ragam sehingga fungsi busana yang seharusnya menjauhkan pandangan mata dari lawan jenis malah kini menjadi magnet yang membuat lawan jenis terpesona.

Dewasa ini, kebanyakan wanita sudah tidak memiliki rasa malu lagi sehingga mereka sering mengumbar auratnya di depan khalayak ramai. Mereka

---

<sup>8</sup> Muhammad Abdurrahman, *Bagaimana Seharusnya Berakhlak Mulia*, (Banda Aceh: Adnin Foundation Publisher, 2014), h. 236.

<sup>9</sup> Azam-demak.blogspot.co.id., *Hakikat Berpakaian Dalam Islam*, Maret 2011. Diakses pada tanggal 2 Maret 2016 dari situs <http://azam-demak.blogspot.co.id/2013/03/hakikat-berpakain-dalam-islam.html>

<sup>10</sup> Hal ini erat kaitannya dengan pengertian lafazh *إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا* dalam QS. An-Nur Ayat 31. Uraian lebih panjang penulis jelaskan pada halaman 16.

berfikir bahwa dengan berpakaian seperti itu akan membuat diri mereka terlihat lebih menarik di mata lawan jenis. Sekarang malah sangat sering kita melihat terjadinya pelecehan seksual dan pemerkosaan. Salah satunya di Provinsi Aceh, kasus pelecehan seksual dan pemerkosaan mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga tahun 2015. Pada tahun 2014, kasus pelecehan seksual sebanyak 21 kasus dan tahun 2015 meningkat menjadi 61 kasus. Begitu juga dengan kasus pemerkosaan yang mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga tahun 2015. Pada tahun 2014, kasus pemerkosaan sebanyak 18 kasus dan tahun 2015 meningkat menjadi 49 kasus.<sup>11</sup>

Data di atas menunjukkan bahwa kasus pelecehan seksual terhadap wanita banyak sekali kita jumpai sekarang ini, baik di tempat kerja, angkutan umum maupun di lingkungan sekitar. Kebanyakan wanita menggunakan pakaian minim yang dapat membuat lawan jenis terpesona sehingga terjadi tindakan pelecehan seksual. Pemakaian busana yang tidak sesuai dengan syariat memberikan kesempatan kepada lawan jenis untuk berbuat kejahatan.

Dalam hal berbusana, sebagian mahasiswi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh masih berbusana yang tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh syariat. Sebagian dari mereka ada yang berbusana ketat, tembus pandang sehingga menampakkan auratnya dan memakai jilbab yang tidak menutup dada. Ada juga yang memakai busana yang longgar akan tetapi lengan bajunya pendek. Sebagian dari lawan jenis (mahasiswa PAI angkatan 2012) ada yang menatap terus menerus ketika melihat mahasiswi berbusana seperti yang dipaparkan di atas dan ada juga

---

<sup>11</sup> Pemerintah Aceh, *Laporan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Angka 2016*, Tahun 2016, h. 7.

sebagian mahasiswa PAI menegur mahasiswi PAI tersebut karena kurang senang ketika melihat mahasiswi yang berbusana tidak sesuai dengan tuntutan syariat.

Fenomena inilah yang membuat penulis tertarik untuk membahas masalah respon lawan jenis terhadap gaya berbusana wanita di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara lebih luas.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana respon lawan jenis terhadap gaya berbusana wanita di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Apa dampak yang ditimbulkan dari gaya berbusana wanita di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin ditargetkan dalam permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana respon lawan jenis terhadap gaya berbusana wanita di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari gaya berbusana wanita di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menyumbang khazanah ilmu terkait respon lawan jenis terhadap gaya berbusana wanita di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari gaya berbusana wanita di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

#### E. Definisi Operasional

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Respon

Respon adalah suatu proses komunikasi, respon diambil dari kata benda yang berarti reaksi, tanggapan, sambutan dan jawaban.<sup>12</sup> Secara etimologi respon berasal dari bahasa Inggris *respons* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai “tiap-tiap tindakan atau perubahan kondisi yang dibangkitkan oleh stimulus atau jawaban atas tantangan.”<sup>13</sup> Respon seseorang dapat dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif (Azwar, 1988).<sup>14</sup> Respon yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah tanggapan lawan jenis

---

<sup>12</sup> Ahmad AK Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Reality Publisher, 2006).

<sup>13</sup> Komaruddin, *Kamus Riset*, (Bandung: Angkasa, 1982), h. 234.

<sup>14</sup> Pratamasandra.wordpress.com, *Pengertian Respon*, 11 Mei 2011. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2015 dari situs <https://pratamasandra.wordpress.com/2011/05/11/pengertian-respon/>

terhadap gaya berbusana wanita di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## 2. Lawan Jenis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Lawan berarti imbangan: bandingan, pasangan, teman.<sup>15</sup> Lawan artinya banding yang jadi imbangan, kebalikannya. Sedangkan jenis artinya sifat-sifat atau keadaan yang sama, jenis kelamin: sifat jantan atau betina, macam, golongan dalam masyarakat.<sup>16</sup> Jadi yang dimaksud dengan lawan jenis adalah segolongan manusia baik laki-laki maupun perempuan. Adapun lawan jenis yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah laki-laki (mahasiswa angkatan 2012) Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## 3. Gaya

Gaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu ragam, cara rupa, bentuk, lagak: tingkah laku dan lain sebagainya.<sup>17</sup> Jadi gaya yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah cara atau bentuk busana yang di pakai oleh wanita/ mahasiswi Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 796.

<sup>16</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, t.t), h. 148-216.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 422.

#### 4. Busana

Busana adalah pakaian yang lengkap (yang indah).<sup>18</sup> Busana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala hingga sampai ujung kaki.<sup>19</sup> Hal ini mencakup antara lain pertama, semua benda yang melekat pada badan, seperti baju, celana, sarung, dan kain panjang. Kedua, semua benda yang melengkapi pakaian dan berguna bagi si pemakai seperti selendang, topi, sarung tangan, dan kaos kaki. Ketiga, semua benda yang berfungsi sebagai hiasan untuk keindahan pakaian seperti, gelang, cincin dan sebagainya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 667.

<sup>19</sup> W. J. S. Poerwadarunuda, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987) h. 172

<sup>20</sup> Nina Surtiretna, et al, *Anggun Berjilbab*, Cet. Ke-2, (Bandung: al-Bayan, 1995), h.28.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kewajiban Berbusana Muslimah

Menutup aurat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang telah baligh. Islam mewajibkan pemeluknya untuk menutup aurat sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT melalui firman-Nya dalam surat Al-Ahzab ayat 59, An-Nur ayat 31 dan Al-A'raf ayat 26.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 59:

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلُوبًا لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S Al-Ahzab: 26)*

Di dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan untuk memakai jilbab, bukan hanya kepada istri-istri Nabi dan anak-anak perempuannya, tetapi juga kepada istri-istri orang yang beriman. Oleh karena itu, menutup aurat adalah wajib hukumnya bagi seluruh wanita yang beriman.<sup>1</sup>

Jilbab adalah busana bagian bawah berupa jubah yaitu baju longgar terusan yang dipakai untuk menutupi seluruh tubuh seperti daster.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jilid 3, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2004), h. 70.

<sup>2</sup> Syukri Muhammad Yusuf, *Busana Islami di Nanggroe Syariat*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011), h. 10.

Dalam tafsir Jalalain, lafaz *jalabib* adalah bentuk jama' dari lafaz jilbab, yaitu kain yang dipakai oleh seorang wanita untuk menutupi seluruh tubuhnya.<sup>3</sup>

Allah SWT memerintahkan Rasul-Nya agar menyuruh para wanita mukmin semuanya khususnya istri dan anak-anak beliau karena kemuliaan mereka untuk menjulurkan atau menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Tujuannya agar mereka mudah untuk dikenali dari para wanita Jahiliyah dan hamba sahaya perempuan.<sup>4</sup> Apabila wanita muslimah keluar dari rumahnya untuk suatu keperluan, maka wajib mengulurkan pada tubuhnya pakaian-pakaiannya sehingga seluruh tubuh dan kepalanya tertutup tanpa memperlihatkan sesuatu pun dari bagian-bagian tubuhnya yang dapat menimbulkan fitnah, seperti kepala, dada dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

An-Naisaburi berpendapat mengenai surat Al-Ahzab ayat 59, Wanita-wanita pada masa permulaan Islam, kebiasaan wanita-wanita Jahiliyah ketika keluar rumah mereka memakai pakaian mereka sehari-hari yaitu dengan memakai baju besi dan kerudung saja. Tanpa ada perbedaan antara wanita merdeka dengan hamba sahaya, kemudian mereka diperintahkan untuk memakai *rida'* (kain lebar) yang menutup kepala serta wajahnya.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, Jilid 2, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 523.

<sup>4</sup> Syeikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 7, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2007), h. 372.

<sup>5</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1987), h. 63.

<sup>6</sup> Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil islam*, (Solo: Insan Kamil, 2012), h. 151.

Allah SWT memerintahkan wanita muslim menutup aurat agar identitasnya sebagai wanita merdeka yang terhormat diketahui, sehingga mereka selamat dari gangguan orang-orang fasik dan munafik. Saat wanita memperlihatkan keindahan dan kemolekan tubuhnya, saat itu pula banyak laki-laki yang akan merusaknya. Ayat ini diturunkan karena wanita-wanita mukmin yang merdeka memakai baju seperti baju wanita kafir pada masa jahiliyah. Umumnya mereka memakai baju dan *khimar* diatas kepala dan diulurkan ke punggungnya. Bagian atas baju mereka juga terbuka di atas dada. Adakalanya mereka memakai jilbab dan ada kalanya juga tidak. Ketika keluar pada malam hari karena ada suatu keperluan, mereka terkadang mengulurkan jilbab dan terkadang membiarkannya terjulur ke punggungnya. Sebagian para pemuda yang melihat wanita dengan busana seperti ini di jalan akan menyangkannya sebagai budak yang sengaja memperlihatkan keindahan tubuhnya.<sup>7</sup>

Tradisi ini dijadikan oleh orang munafik sebagai sarana untuk menyakiti wanita-wanita muslim, bahkan terhadap istri-istri Rasulullah. Jika di tegur, dengan mudah mereka berkata, “Aku kira dia seorang budak”. Oleh sebab itulah, Allah SWT memerintahkan istri-istri Rasulullah, putri-putrinya dan seluruh wanita mukmin agar memakai jilbab yang menutup seluruh kepala dan dada mereka. Tujuannya jelas, supaya identitas mereka sebagai wanita muslim merdeka yang terhormat diketahui. Dan juga supaya orang-orang fasik tidak menyakiti mereka

---

<sup>7</sup> Rasyid Ridha Syaikh, *Aduhai Kaum Hawa*, (Jakarta: Sanabil Pustaka, 2006), h. 236.

serta orang munafik tidak mempunyai alasan lagi untuk mengganggu mereka dengan sengaja.<sup>8</sup>

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir Ath-Thabari dari Ibnu ‘Abbas ra :

أَمَرَ اللَّهُ نِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا خَرَجْنَ مِنْ بُيُوتِهِنَّ فِي حَاجَةٍ أَنْ يَغْطِينَ وُجُوهَهُنَّ  
مِنْفُوقَ الْجَلَابِيبِ وَيُبَدِينَ عَيْنًا وَاحِدَةً

“Allah memerintahkan kaum wanita mukminah apabila mereka keluar dari rumah-rumah mereka untuk suatu keperluan yaitu untuk menutupkan jilbab ke wajah mereka dari atas dan menampakkan sebelah matanya.”<sup>9</sup>

Al-‘Allamah Abu Bakar Al-Jashshash menjelaskan seorang wanita diperintahkan untuk menutupi wajahnya dari mata laki-laki asing, menampakkan penutupnya dan menjaga kehormatannya ketika keluar supaya orang-orang fasik tidak berbuat jahat kepadanya. Menurut Ibnu Jarir Ath-Thabari, hendaklah wanita mengulurkan jilbabnya agar apabila orang fasik mengetahui bahwa mereka adalah wanita merdeka sehingga tidak akan menggunjing dengan kata-kata yang menyakitkan. Berdasarkan keterangan ini jelas bahwa wanita muslimah diperintahkan untuk mengenakan jilbab besar yang menutup wajahnya dari pandangan laki-laki asing.<sup>10</sup>

Firman Allah dalam Surat An-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ  
إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا

<sup>8</sup> Rasyid Ridha Syaikh, *Aduhai Kaum* ..., h. 236-237.

<sup>9</sup> Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyatul Aulad* ....., h. 150.

<sup>10</sup> Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyatul Aulad* ....., h. 150-151.

لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَ  
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا  
 مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ  
 لَمَّا يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تَحْفَيْنَ مِنْ زِينَتِهِنَّ  
 وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung".(Q.S An-Nur: 31)

Pada ayat ini Allah SWT memerintahkan kaum wanita agar menahan pandangan mata dan memelihara kemaluannya karena kedua perkara tersebut dapat menjadi pemicu perbuatan zina dan kerusakan-kerusakan lain yang sangat besar diantara kaum muslimin.<sup>11</sup> Tujuan yang ingin dicapai Islam dari perintah menundukkan pandangan adalah untuk membentuk masyarakat yang bersih, yang tidak mengumbar nafsunya di setiap saat dan tidak mengikuti hasratnya setiap waktu. Pandangan yang memancing, gerakan yang merangsang, dandanan yang

<sup>11</sup> Syaikh Ibnu Taimiyah, *Jilbab dan Cadar Dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), h. 64.

menonjolkan kecantikan dan tubuh yang telanjang dapat membangkitkan nafsu syahwat.<sup>12</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa menjaga pandangan maksudnya adalah menjaga pandangan dari hal-hal yang diharamkan oleh Allah yaitu memandangi kepada laki-laki lain selain suami mereka. Menurut Sa'id bin Jubair, memelihara kemaluan maksudnya adalah memelihara kemaluan dari tindakan perzinaan. Pada ayat ini Allah SWT juga melarang wanita untuk tidak menampakkan satupun perhiasaanya kepada laki-laki yang bukan mahram, kecuali perhiasan yang tidak bisa disembunyikan.<sup>13</sup>

Menurut Ibnu Mas'ud perhiasan yang tidak bisa disembunyikan seperti selendang dan kain baju. Begitu juga dengan busana wanita yang biasa tampak untuk menutup badannya dan kain-kain yang tidak mungkin untuk disembunyikan maka tidak dosa untuk ditampakkan. Kemudian hendaklah menutup kain kerudung ke dada maksudnya adalah kain kerudung yang memanjang melebihi dada hingga dapat menutupi dada dan tulang dada.

Perintah ini dibuat agar para wanita mukmin memiliki perbedaan yang jauh dengan wanita jahiliyah, karena wanita-wanita jahiliyah tidak pernah melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Bahkan mereka kerap lewat dihadapan para lelaki dengan menampakkan dada yang tidak menutupi apa-apa.

---

<sup>12</sup> Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad ....*, h. 433.

<sup>13</sup> Syeikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 6, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2007), h. 374.

Terkadang mereka sengaja menampakkan leher, jambul rambut dan anting-anting telinganya.<sup>14</sup>

Ulama berbeda pendapat mengenai makna *إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا* *kecuali yang biasa tampak dari padanya*. Menurut Ibnu Abbas yang biasa tampak yaitu wajah, kedua telapak tangan dan cincin.<sup>15</sup> Kebanyakan para sahabat mengartikannya celak mata dan cincin. Maksudnya adalah tempat diletakkannya perhiasan-perhiasan tersebut. Imam An-Nawawi menyebutkan di dalam *Al-Majmu'* ketika menjelaskan pendapat para ulama tentang aurat, aurat wanita adalah semua badannya, kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Pendapat ini dikuatkan oleh Imam Syafi'i, Imam Malik, Imam Abu Hanifah, Imam Al-Auza'i, Abu Tsaur, sekelompok ulama dan sebuah riwayat dari Imam Ahmad.<sup>16</sup>

Dalam Tafsir Jalalaian, Allah SWT memerintahkan kaum wanita supaya tidak memperlihatkan perhiasan mereka kepada laki-laki kecuali yang biasa tampak yaitu wajah dan kedua telapak tangan. Kedua perhiasan itu boleh dilihat oleh laki-laki lain jika tidak menimbulkan fitnah.<sup>17</sup> Menurut Syaikh Hasan Ayyub *zinah* adalah sesuatu yang dipakai perempuan untuk berdandan berupa perhiasan, celak atau pewarna. Perhiasan apapun yang tampak, seperti cincin bermata, cincin tidak bermata, celak dan pewarna, maka tidak dilarang memperlihatkannya

---

<sup>14</sup> Syeikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir ...*, h. 375.

<sup>15</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 489.

<sup>16</sup> Amru Abdul Karim Sa'dawi, *Wanita dalam Fikih Al-Qardhawi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 280-283.

<sup>17</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, Jilid 2, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 238-239.

kepada non mahram. Sedangkan perhiasan yang tersembunyi, seperti gelang tangan, gelang kaki, kalung, mahkota, pita pinggang dan anting-anting tidak boleh diperlihatkan kecuali kepada mahramnya.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa antara Ibnu Abbas dan Imam Nawawi memiliki pendapat yang sama dalam mengartikan *مَا ظَهَرَ مِنْهَا* kecuali yang biasa tampak dari padanya yaitu wajah dan kedua telapak tangan. Pada hakikatnya pendapat keduanya sama, namun Ibnu Abbas menambahkan bahwa cincin juga merupakan salah satu perhiasan yang biasa tampak karena cincin digunakan di jari tangan. Dalam hal ini, Imam Syafi'i, Imam Malik, Imam Abu Hanifah, Imam Al-Auza'i, Abu Tsaur dan sekelompok ulama juga sependapat dengan Ibnu Abbas dan Imam Nawawi.

Adapun maksud menahan pandangan pada ayat di atas adalah tidak memperturutkan kemauan syahwat, bukan mematri kepala sehingga laki-laki sama sekali tidak melihat perempuan atau sebaliknya. Allah SWT hanya memerintahkan untuk menahan pandangan bukan menutupnya. Kemudian perintah menjulurkan kerudung ke dada dimaksudkan agar bagian dada dan sekitarnya tertutup dan terlindung dari pandangan. Pada zaman Jahiliyah, kaum wanita membiarkan bagian atas bajunya terbuka lebar, tujuannya supaya seluruh perhiasan, seperti kalung dan sejenisnya yang ada di bagian atas dada mereka terlihat. Dan itu merupakan kebanggaan tersendiri bagi mereka.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Syaikh Hasan Ayyub, *Panduan Keluarga Muslim*, (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2005), h. 41.

<sup>19</sup> Rasyid Ridha Syaikh, *Aduhai Kaum Hawa*, (Jakarta: Sanabil Pustaka, 2006), h. 239-240.

Demikian pula menurut hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Abu Dawud meriwayatkan dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah saw bersabda kepada Ali:

يَا عَلِيُّ، لَا تُتْبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ، فَإِنَّ لَكَ الْأُولَى، وَلَيْسَ لَكَ الْآخِرَةُ (رواه أبو داود)

“Hai Ali! Janganlah ikuti pandangan pertama dengan pandangan kedua. Pandangan pertama untukmu (dimaafkan) dan pandangan kedua tidak untukmu (tidak dimaafkan).” (HR. Abu Dawud)<sup>20</sup>

Hadis di atas menjelaskan bahwa hendaknya menahan pandangan dari perkara-perkara yang haram. jika tanpa sengaja pandangan tertuju pada perkara yang haram dilihat, maka hendaklah ia segera memalingkan pandangannya.<sup>21</sup> Pandangan pertama (sekilas) yang tidak disengaja kepada wanita yang bukan mahram tidaklah berdosa, namun wajib memalingkan pandangan pada waktu itu juga. Tidak boleh memandang terus menerus dengan alasan pandangan itu adalah pandangan pertama.<sup>22</sup> Pandangan tidak disengaja ialah terpancang sesuatu yang bisa menyebabkan terjadinya perbuatan maksiat seperti terlihatnya aurat wanita yang bisa menyebabkan nafsu syahwat bergelora. Jika pandangan yang pertama dikira tidak sengaja tetapi apabila dipandang sekali lagi dalam waktu yang lama, maka perbuatan itu dianggap berdosa.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir*, Volume 6, (Bogor: Pustaka Imam Syafi’I, 2004), h. 39.

<sup>21</sup> M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir* ...., h. 39.

<sup>22</sup> Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilali, *Syarah Riyadhush Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Imam As -Syafi’I, 2005), h. 239.

<sup>23</sup> Muhd. Nasruddin Dasuki, *100 Pesan Terakhir Rasulullah*, (Selangor: Grup Buku Karangraf, 1959), h. 199-200.

Begitu juga menurut hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda tentang apa yang beliau riwayatkan dari Rabb-Nya:

النَّظْرَةُ سَهْمٌ مِنْ سِهَامِ إِبْلِيسَ, مَنْ تَرَكَهَا مِنْ مَخَافَتِي أَبَدَلْتَهُ إِيمَانًا يَجِدُ حَلَاوَتَهُ فِي قَلْبِهِ

*“Pandangan itu adalah salah satu anak panah iblis. Barangsiapa yang meninggalkannya karena takut kepada Ku, Aku pasti menggantinya dengan keimanan yang akan ia dapatkan manisnya dalam hatinya.”* (HR. At-Thabrani dan Al-Hakim)<sup>24</sup>

Hadis di atas menjelaskan bahwa melihat perempuan yang bukan mahram merupakan salah satu anak panah iblis. Maka dari itu, siapa yang dapat meninggalkannya karena takut kepada Allah, Dia pasti akan menggantinya dengan keimanan sehingga ia dapat merasakan manisnya di dalam hati. Apabila terus menerus melihat, baik kepada perempuan maupun laki-laki dapat memancing ketertarikan. Dari ketertarikan mendorong timbulnya senyuman, dari senyuman diikuti sapaan, dari sapaan terus kepada obrolan, sampai membuat janji untuk bertemu. Pada pertemuan tersebut tidak mustahil dapat mengarah kepada hal yang tidak baik.<sup>25</sup>

Islam membolehkan muslim untuk berpenampilan baik dan anggun dengan pakaiannya di tengah-tengah masyarakat umum. Karena itulah Allah menciptakan semua perhiasan dan pakaian yang dapat digunakan. Allah SWT berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 26:

<sup>24</sup> Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad* ....., h. 431.

<sup>25</sup> Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad* ....., h. 493.

يَبْنِيْءَ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِيْ سَوْءَاتِكُمْ وَرِيْشًا ط وَلِبَاسٌ اَلْتَّقْوٰى ذٰلِكَ  
 حَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

*Artinya: "Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat" (Q.S Al-A'raf: 26)*

Dalam ayat di atas ditegaskan bahwa Allah SWT menurunkan anugerah berupa pakaian kepada umat manusia agar digunakan sebagai alat untuk menutup aurat. Selain berfungsi sebagai penutup aurat, pakaian juga sebagai penunjuk identitas dan pembeda antara seseorang dengan yang lain. Tidak satu pun dari bagian tubuh yang buruk karena semuanya baik dan bermanfaat, tetapi dalam konteks pembicaraan dan tuntunan agama, aurat dipahami sebagai anggota tubuh tertentu yang tidak boleh dilihat, kecuali oleh orang-orang tertentu. Sehingga terbukanya aurat dapat berimplikasi sosial yang lebih dahsyat, seperti mengundang adanya pelecehan seksual hingga kekerasan dan pemerkosaan.

Selain itu, fungsi pakaian adalah sebagai perhiasan. Perhiasan adalah sesuatu yang dipakai untuk memperelok atau memperindah. Pakaian yang elok adalah yang memberikan kebebasan kepada pemakainya untuk bergerak. Kebebasan haruslah bertanggung jawab, karena keindahan harus menghasilkan kebebasan yang bertanggung jawab. Fungsi pakaian sebagai perhiasan perlu digarisbawahi bahwa salah satu yang harus dihindari dalam berhias termasuk

berpakaian adalah timbulnya rangsangan nafsu birahi dari yang melihatnya (kecuali suami atau istri) atau sikap tidak sopan dari siapa pun.<sup>26</sup>

Dalam tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur dijelaskan bahwa Allah SWT yang telah menurunkan hujan dan awan, air hujan dapat menumbuhkan kapas dan katun yang kemudian bisa dijadikan bahan baku untuk membuat wol dan bulu unta serta jenis-jenis pakaian lain yang dapat dipergunakan untuk menutupi aurat ataupun pakaian untuk menutup badan bahkan untuk menghias diri. Allah SWT menurunkan bahan baku kapas, katun dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan sandang bagi manusia yang bisa menutup tubuh dan auratnya.<sup>27</sup>

Disamping itu juga Allah SWT menciptakan beberapa sifat keingintahuan yang mendorong manusia untuk terus mempelajari cara-cara mempergunakan dan mengolahnya sehingga menjadi pakaian yang lebih baik. Nikmat yang telah dianugerahkan oleh Allah itu merupakan tanda-tanda kekuasaan, keihisanan dan keutamaan-Nya atas anak Adam (manusia). Nikmat itu menyiapkan mereka untuk mengingat keutamaan Allah, mensyukuri-Nya dan menjauhkan diri dari fitnah.<sup>28</sup>

Dalam Tafsir Al-Mishbab dijelaskan bahwa Allah SWT telah menurunkan pakaian untuk menutupi aurat yaitu aurat lahiriah serta kekurangan-kekurangan bathiniyah yang dapat dipergunakan sehari-hari. Kemudian juga menganugerahkan pakaian takwa, itulah pakaian yang paling baik. Pakaian takwa

---

<sup>26</sup> Abdul Syukur al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, (Yogyakarta: DIVA Pres, 2015), h. 353.

<sup>27</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur*, Jilid 2, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), h. 104.

<sup>28</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul ...*, h. 104-105.

adalah pakaian rohani yang dapat menutupi hal - hal yang dapat memalukan dan memperburuk penampilan manusia jika ia terbuka. Jika pakaian takwa telah menghiasi jiwa seseorang, maka akan terpelihara identitasnya, anggun penampilannya, hidup sederhana walau kaya, terbuka tangan dan hatinya.<sup>29</sup> Dalam Tafsir Jalalaian yang dimaksud dengan pakaian takwa adalah amal shaleh dan akhlak yang baik.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT telah memberikan kepada hambanya beberapa pakaian untuk menutupi aurat yang dapat melindungi tubuh dari kemudharatan dan pakaian indah untuk perhiasan. Semua itu merupakan suatu nikmat yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya. Dengan nikmat ini diharapkan manusia selalu ingat akan tanda-tanda kekuasaan-Nya.

Namun, diantara beberapa pakaian hanya pakaian takwalah yang terbaik yaitu amal shaleh, mentaati perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Jika seseorang tidak mempunyai pakaian takwa, maka pakaian yang dipakai untuk menutupi tubuhnya dan dijadikan sebagai perhiasan tidak berarti apa-apa. Dengan pakaian takwa seseorang akan selalu menghiasi dirinya dengan kebajikan dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Dan hanya pakaian takwa yang dapat menjadi sarana untuk meraih ridha Allah SWT. Perintah menutup aurat juga terdapat dalam hadis Rasulullah SAW:

---

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 5, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 58-59.

<sup>30</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 595-596.

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ : كَسَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُبْطِيَّةً كَثِيفَةً -  
 كَانَتْ مِمَّ أَهَدَّ لَهُ دَحِيَّةُ الْكَلْبِيِّ - فَكَسَوْتَهَا امْرَأَتِي , فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , مَا لَكَ لَا تَلْبَسُ الْقُبْطِيَّةَ ؟ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ كَسَوْتَهَا امْرَأَتِي ,  
 فَقَالَ : مُرَهَا أَنْ تَجْعَلَ تَحْتَهَا غِلَالَةً : فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ تَصِفَ حَجْمَ عِظَامِهَا  
 (رواه أحمد)

*“Dari Usamah bin Zaid, ia berkata: Aku pernah diberi oleh Rasulullah saw. kain qibthiyah yang tebal – kain pemberian Duhyah Al-Kalbi – lalu kuberikan kepada istriku. Kemudian Nabi saw. bertanya: “Mengapa kain qibthiyah itu tidak kamu pakai?” Aku Jawab: Ya Rasulullah! Kain itu kuberikan kepada istriku. Lalu Nabi bersabda: “Suruhlah dia supaya memberi lapis dibawahnya, sebab saya khawatir kalau-kalau pakaiannya itu akan dapat mensifati besarnya tulang-tulangnyanya. (HR. Ahmad)<sup>31</sup>*

Hadis ini menunjukkan bahwa seorang perempuan itu wajib menutupi seluruh tubuhnya dengan pakaian yang kiranya kulit badan itu tidak nampak dari luar dan ini merupakan syarat untuk menutup aurat. Kemudian juga diperintahkan supaya melapisi pakaian di bawahnya karena pakaian qibthi itu adalah tipis yang tidak dapat melindungi kulit dari penglihatan orang yang melihatnya bahkan dapat mensifatinya.<sup>32</sup>

Menutup Aurat merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang Islam. Busana muslimah adalah pakaian wanita Islam yang dapat menutup aurat dengan tujuan kemashalatan dan kebaikan bagi wanita itu sendiri serta masyarakat di mana ia berada.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Syaikh Faisal bin ‘Abdul Aziz Ali Mubaraq, *Terjemahan Nailul Authar Himpunan Hadis-Hadis Hukum*, Jilid 1, (Al-Qahirah: Al-Muthallah, 1374), h. 421

<sup>32</sup> Syaikh Faisal bin ‘Abdul Aziz Ali Mubaraq, *Terjemahan Nailul ....*, h. 421-422.

<sup>33</sup> Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur’an, *Tafsir Al-Qur’an Tematik*, Jilid 3, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2004), h. 69.

Dalam penjelasan pasal 13 ayat (1) Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah dan Syi'ar Islam disebutkan bahwa busana Islami adalah pakaian yang menutup aurat yang tidak tembus pandang dan tidak memperlihatkan bentuk tubuh.<sup>34</sup>

Setiap wanita diharuskan untuk mengenakan busana muslimah agar terhindar dari berbagai macam gangguan yang datang kepadanya. Pada prinsipnya Islam tidak melarang umatnya untuk berpakaian sesuai dengan *mode* atau trend masa kini, asal semua itu tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Islam membenci cara berbusana seperti busana-busana orang jahiliyah yang menampakkan lekuk-lekuk tubuh yang mengundang kejahatan dan kemaksiatan. Konsep Islam adalah mengambil kemaslahatan dan menolak kemudharatan.<sup>35</sup>

Fuad M. Facruddin mengatakan bahwa busana yang dikenakan seorang muslimah bukan hanya menutup badan saja, melainkan harus dapat menghilangkan rasa birahi yang menimbulkan syahwat.<sup>36</sup> Seorang wanita yang menutup auratnya dengan rapat menjadikan orang lain segan berbuat jahat kepadanya. Sebaliknya apabila wanita sudah tidak mau menutup auratnya akan

---

<sup>34</sup> Syukri Muhammad Yusuf, *Busana Islami di Nanggroe Syariat*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011), h. 1.

<sup>35</sup> Ahmad Hasan Karzun, *Adab Berpakaian Pemuda Islam*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), Cet. 1, h. 13.

<sup>36</sup> Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991), cet ke-2, h. 33.

mendorong orang lain berbuat jahat kepadanya. Falsafah buah-buahan, dia tidak akan menjadi sasaran kelelawar apabila buah itu dibungkus rapat-rapat.<sup>37</sup>

Penjelasan-penjelasan di atas memberikan gambaran kepada kita selaku seorang muslimah harus menutup aurat secara sempurna dengan memakai busana yang tidak tembus pandang, tidak ketat atau membungkus tubuh dan tidak membangkitkan rasa birahi lawan jenis sehingga terhindar dari perbuatan-perbuatan buruk.

## **B. Kriteria Busana Wanita Muslimah**

Pada dasarnya pakaian yang dikehendaki Islam adalah yang tidak tipis dan tidak ketat sehingga tidak kelihatan lengkung-lengkuk postur tubuh. Pakaian yang dikenakan wanita dapat merangsang birahi kaum laki-laki dan membuka pintu kehancuran. Itulah sebabnya Islam meletakkan landasan yang kokoh terhadap model busana muslimah yang dapat mengantarkan kepada kemuliaan dan kesucian wanita.<sup>38</sup>

Islam telah mengatur kriteria busana wanita muslimah diantaranya adalah:

1. Busana harus menutupi seluruh anggota badan, kecuali beberapa bagian tertentu. Suatu kewajiban bagi wanita muslimah untuk menutupi seluruh anggota badan, kecuali yang biasa tampak dari anggota tubuhnya. Sebagian ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dengan yang biasa tampak adalah wajah dan kedua telapak tangan. Pendapat ini diriwayatkan dari Ibnu Umar,

---

<sup>37</sup> Mustaghfiri Asror, *123 Hadits Pembina Iman dan Akhlaq* (Semarang: Wicaksana, 1984), h. 11.

<sup>38</sup> Abu Iqbal al-Mahalli, *Muslimah Modern, Dalam Bingkai Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Cet 1, (Yogyakarta: LeKPIM, 2003), h. 176-177.

Ibnu Abbas serta beberapa orang dari kalangan tabi'in. pendapat lain mengatakan bahwa yang dimaksud adalah pakaian. Ini merupakan pendapat Ibnu Mas'ud. Mayoritas ulama madzhab berpendapat adalah wajah dan telapak tangan.

2. Busana tersebut tidak berbentuk hiasan. Segala bentuk hiasan yang terdapat dalam busana wanita muslimah, baik itu berupa warna, lukisan, aksesoris atau hiasan yang terdapat pada sisi dan ujung baju, maka syariat melarang wanita muslimah untuk mengenakannya. Hendaklah wanita muslimah mengetahui bahwasanya tidak diperbolehkan baginya memakai busana yang di dalamnya terdapat hiasan dihadapan orang lain, karena hal itu dapat menimbulkan dorongan nafsu syahwat yang tersembunyi serta keinginan yang terpendam. Dibolehkan bagi wanita untuk berbusana selain yang berwarna putih atau hitam selama warna busana yang dikenakannya tidak menimbulkan rangsangan atau selama busana tersebut tidak terdapat sorak hiasan padanya.<sup>39</sup>
3. Busana tidak transparan atau memperlihatkan lekukan-lekukan tubuh. Tidak diperbolehkan mengenakan pakaian yang tipis di hadapan laki-laki yang bukan mahram, dimana pakaian itu terlihat transparan dihadapannya sehingga menggambarkan warna kulit. Kewajiban menutup aurat terpenuhi jika mengenakan pakaian tebal, menutupi seluruh aurat, menghalangi orang yang memandang dan warna kulit. Salah satu tujuan berhijab adalah menutup aurat dan mencegah terjadinya fitnah dan tujuan mulia ini dapat terealisasi jika wanita mengenakan pakaian yang longgar dan tebal. Pakaian yang tebal namun

---

<sup>39</sup> 'Amr 'Abdul Mun'im Salim, *Kode Etik Wanita Muslimah*, (Jakarta: Buku Islami, 2005), h. 4-25.

sempit walaupun dapat menutupi warna kulit tetapi tetap memperlihatkan lekukan tubuh dan bagian-bagian yang menonjol darinya.<sup>40</sup>

Batasan ketat adalah tergambarnya bentuk atau lekuk salah satu anggota tubuh yang termasuk aurat. Setiap wanita muslimah dilarang memakai pakaian seperti itu yang dapat memperlihatkan lekuk-lekuk dan keindahan tubuhnya sehingga membuat lawan jenis tertarik untuk memandangnya. Setiap muslimah juga dilarang memakai pakaian tipis atau transparan yang tembus pandang atau menampakkan warna kulit, demikian juga pakaian lain secara umum yang membuat laki-laki terpesona memandangnya.<sup>41</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رِعَوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لِيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا (رواه مسلم)

*“Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: “Ada dua golongan ahli neraka yang belum pernah aku lihat, yaitu kaum yang membawa cambuk bagaikan ekor sapi yang mereka gunakan untuk memukul manusia. Dan para wanita yang berpakaian namun telanjang, berjalan melenggak-lenggok sambil menggoyangkan kepalanya seperti punduk unta yang miring. Mereka tidak akan memasuki surga dan (bahkan) tidak akan dapat mencium baunya. Padahal bau surga itu dapat dirasakan dari jarak sekian dan sekian”. (HR. Muslim)<sup>42</sup>*

<sup>40</sup> Syaikh Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, *Adab Berpakaian dan Berhias*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), h. 157-159.

<sup>41</sup> Syukri Muhammad Yusuf, *Busana Islami di Nanggroe Syariat*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011), h. 113-115.

<sup>42</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim*, Jilid 3, (terj. Akhyar As-Shiddiq Muhsin), (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), h. 779.

Dalam Buku yang berjudul “*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*” karya Abdullah Nashih ‘Ulwan dijelaskan bahwa seorang wanita yang berlenggak-lenggok maksudnya adalah cara berjalan seorang wanita yang bisa menarik atau memancing perhatian laki-laki. Dan kepala mereka bagaikan punuk unta yang miring maksudnya mereka membentuk rambut-rambut atau meletakkan sesuatu di kepala sehingga terlihat seperti punuk unta. Seorang wanita yang berpakaian tapi seperti telanjang, semua itu merupakan bentuk penyimpangan dan dapat menghancurkan akhlak. Bahkan tindakan ini akan menyeret umat ke dalam kerusakan dan dosa.<sup>43</sup> Ibnu Abdil Barr *rahimahumullah* berpendapat bahwa maksud sabda Rasulullah SAW “berpakaian tetapi telanjang” adalah para wanita yang mengenakan busana yang tipis serta transparan sehingga tidak dapat menutupi anggota tubuh.<sup>44</sup>

Adapun tafsiran lain mengatakan bahwa berpakaian tetapi telanjang maksudnya adalah orang-orang (wanita) yang hanya mau menikmati anugerah Allah, akan tetapi tidak mau mensyukurinya. Wanita yang menutupi sebagian tubuhnya dan sebagian yang lain dibiarkan telanjang, terbuka agar kecantikan tubuhnya dapat dilihat oleh orang lain. Kemudian “kepala mereka seperti seperti punuk-punuk unta” maksudnya adalah wanita yang mengatur sedemikian rupa kepalanya dengan menggunakan kerudung, wig, ikat kepala dan lain sebagainya agar orang lain tertarik untuk melihatnya. “*Al-Bukht*” adalah seekor unta Khurasam yang berpunuk tinggi sebagai gambaran wanita

---

<sup>43</sup> Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyatul Aulad ....*, h. 153-154.

<sup>44</sup> ‘Amr ‘Abdul Mun’im Salim, *Kode Etik Wanita Muslimah*, (Jakarta: Buku Islami, 2005), h. 22.

dan remaja-remaja sekarang yang senang membuat model rambut mereka hingga menggelembung ke atas seperti punuk-punuk unta *Al-Bukht*.<sup>45</sup>

Hadis di atas menurut keterangan As-Syaukani adalah sebagai dasar pengharaman terhadap pakaian wanita yang masih menampilkan warna kulitnya dengan jelas, bentuk serta lekuk-lekuk tubuhnya sehingga bisa menimbulkan nafsu birahi laki-laki.<sup>46</sup>

4. Busana tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki dan pakaian wanita non muslim. Menyerupai laki-laki atau menyerupai wanita non muslim merupakan dosa besar.<sup>47</sup> Laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki adalah bentuk dari kerusakan nurani dan sebagai bukti kehancuran pola pikir sehingga laki-laki menjadi seperti perempuan dan perempuan menjadi seperti laki-laki, baik dalam penampilan, pakaian, cara berjalan, cara berbicara dan seterusnya. Hal demikian merupakan perbuatan buruk yang banyak mengakibatkan melencengnya cara berpikir yang benar. Keharaman menyerupai pakaian lawan jenis berdasarkan hadis Rasulullah SAW:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُخْتَلِئِينَ مِنَ الرِّجَالِ، وَالْمُتَرَجِّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ، وَفِي رِوَايَةٍ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

<sup>45</sup> Haqiqi Alif, *Masa Remaja Penuh Sensasi*, (t.t: Lintas Media Jombang, t.t), h. 66.

<sup>46</sup> Haqiqi Alif, *Masa Remaja Penuh ...*, h. 67.

<sup>47</sup> ‘Amr ‘Abdul Mun’im Salim, *Kode Etik Wanita Muslimah*, (Jakarta: Buku Islami, 2005), h. 4-25.

الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَ الْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.  
(رواه البخارى)

“Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata: Rasulullah saw. melaknat kaum lelaki yang kewanita-wanita dan kaum wanita kelaki-lakian.” Dalam sebuah riwayat dikatakan: “Rasulullah saw. mengutuk lelaki-lelaki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki.” (H.R. Bukhari)<sup>48</sup>

Hadis di atas menjelaskan bahwa seorang laki-laki diharamkan mengenakan pakaian yang secara spesifik diperuntukkan atau dipakai oleh kaum wanita, sebagaimana seorang wanita diharamkan memakai pakaian yang secara spesifik hanya diperuntukkan untuk kaum laki-laki. Penukaran *mode* kaum laki-laki dan perempuan merupakan sebuah penyimpangan dari jalan fitrah dan merusak kehormatan kedua jenis. Mereka sudah keluar dari petunjuk Islam dan Sunnah Rasulullah saw.<sup>49</sup> Seorang wanita juga tidak boleh memakai pakaian wanita non muslim. Pakaian wanita non muslim adalah pakaian yang terbuka yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Menyerupai orang-orang kafir merupakan kelemahan dan awal kehancuran.<sup>50</sup>

5. Busana tidak boleh diberi wewangian atau parfum. Perempuan tidak boleh memakai parfum ketika keluar dari rumahnya, karena hal itu akan mengundang

---

<sup>48</sup> Syaikh Muhammad bin Shalih al-‘Utsaimin, *Syarhul Arba’in an-Nawawiyah*, (Jakarta: Yayasan Kebajikan Syaikh Muhammad bin Shalih al-‘Utsaimin, 2003), h. 504.

<sup>49</sup> Ahmad Muhammad Yusuf, Lc, *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur’an & Hadis*, Jilid 4, (Jakarta: Widya Cahaya, 2009), h. 581.

<sup>50</sup> Abdullah bin Shalih Al-Fauzan, *Perhiasan Wanita Muslimah*, (Jakarta: Sanabil Pustaka, 2006), h. 62.

pandangan kaum laki-laki yang bukan mahramnya dan dapat membangkitkan syahwat, baik parfum yang diberikan pada pakaian maupun badannya.<sup>51</sup>

Dalam buku yang berjudul “*Wanita dalam Fikih Al-Qardhawi*” karya Amru Abdul Karim Sa’dawi disebutkan bahwa busana yang sesuai dengan syariat Islam adalah apabila mempunyai ciri-ciri di bawah ini:

1. Menutup seluruh tubuh, kecuali yang diberi keringanan oleh Al-Quran, “*Kecuali yang biasa tampak padanya*”, yaitu wajah dan kedua telapak tangan sesuai dengan pendapat yang kuat.
2. Tidak tipis atau pendek sehingga menampakkan kulit di balik pakaian.
3. Tidak ketat walaupun tidak tipis sehingga menampakkan lekuk-lekuk tubuhnya, sebagaimana yang dikenakan wanita-wanita Barat saat ini. Pakaian mereka tidak tipis, tetapi ketat sehingga menampakkan hampir semua bagian tubuh mereka. Seakan mereka telanjang bulat. Pakaian seperti ini lebih menimbulkan fitnah dari pakaian yang tipis dan pendek.
4. Tidak mengenakan baju dan celana laki-laki seperti yang dilakukan wanita zaman sekarang dan sebaliknya. Rasulullah SAW melaknat laki-laki mengenakan pakaian wanita dan wanita yang mengenakan pakaian laki-laki.
5. Tidak mengenakan pakaian khusus yang dikenakan orang-orang kafir, Yahudi dan penyembah patung. Islam tidak membenarkan umatnya menyerupai orang-orang kafir dalam berbagai urusan kehidupan.
6. Hendaknya menjaga kewibawaannya, tenang dalam berjalan dan bersahaja dalam berbicara. Hendaknya menghindari sikap genit-genitan kepada orang

---

<sup>51</sup> Syaikh Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, *Adab Berpakaian dan Berhias*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), h. 162.

lain. Sebab, hal yang demikian itu bukan merupakan akhlak seorang wanita muslimah.

7. Tidak dengan sengaja menarik perhatian laki-laki dengan perhiasan yang dikenakannya, seperti minyak wangi atau suara.<sup>52</sup>

Dalam buku yang berjudul “*Jilbab Wanita Muslimah Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah*” karya Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani disebutkan tentang delapan kriteria busana Muslim dan Muslimah yaitu:

1. Menutup seluruh badan selain yang dikecualikan (wanita yaitu seluruh bagian tubuh kecuali wajah dan telapak tangan).
2. Bukan berfungsi sebagai perhiasan.
3. Kainnya tidak tipis dan transparan sehingga tidak tembus pandang
4. Harus longgar dan tidak ketat sehingga tidak menggambarkan sesuatu dari lekuk-lekuk dan bentuk tubuhnya.
5. Tidak diberi wewangian atau parfum yang semerbak wewangi
6. Bukan pakaian laki-laki atau menyerupai laki-laki ataupun sebaliknya.
7. Tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir sehingga jelas perbedaan antara wanita Muslimah dengan wanita kafir.
8. Bukan *libas syuhrah* yaitu pakaian popularitas untuk menyombongkan diri dan meraih gensi di depan orang banyak.<sup>53</sup> Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW dalam hadisnya:

---

<sup>52</sup> Amru Abdul Karim Sa’dawi, *Wanita dalam Fikih Al-Qardhawi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 310-312.

<sup>53</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah*, (Solo: At-Tibyan, t.t), h. 46.

مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شَهْرَةَ أَلْبَسَهُ اللَّهُ ثَوْبَ مُدَّةِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Barangsiapa yang mengenakan pakaian kemasyhuran, pasti Allah pakaikan padanya pakaian yang menghinakan pada hari kiamat.” (HR. Ahmad, Abu Dawud dan An-Nasa’i)<sup>54</sup>

Yang dimaksud dengan pakaian kemasyhuran adalah pakaian yang megah dan mahal dengan tujuan untuk membanggakan dan mengagungkan diri di depan orang-orang. Berpenampilan seperti itu dapat mendorong seseorang untuk bersikap sombong. Mengenakan pakaian dengan sombong hukumnya haram. Oleh karena itu, yang harus dilakukan oleh seorang muslim adalah tidak berlebihan dalam berpakaian sehingga ia tidak terkena penyakit sombong.<sup>55</sup>

Sedangkan Syaikh Imad Zaki Al-Barudi mengklasifikasikan kriteria busana muslimah sebagai berikut:

1. Menutup seluruh badan wanita (pendapat yang paling kuat)
2. Bukan semata berfungsi sebagai perhiasan, yakni tidak boleh menampilkan perhiasannya sejak awal pada kaum laki-laki. Busana boleh apa saja yang menutupi badan dan bukan warna yang menyolok sehingga membuat pandangan mata tergoda.
3. Kainnya harus tebal dan tidak tipis (tidak tembus pandang), sebab pakaian yang tipis menafikan tujuan dari ditutupnya badan. Bahkan pada hakikatnya, pakaian seperti itulah yang dikatakan berpakaian tetapi telanjang.

---

<sup>54</sup> Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyatul Aulad* ....., h. 787

<sup>55</sup> Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyatul Aulad* ....., h. 787-788.

4. Busana harus longgar, tidak ketat, sebab pakaian ketat akan menggambarkan postur anggota tubuh wanita. Bahkan dengan cara berpakaian seperti itu, jauh lebih menggoda lelaki dari pada telanjang bulat.
5. Tidak diberi wewangian atau parfum yang menggoda.
6. Jangan memakai pakaian yang menyerupai pakaian non muslim. Maksud berbeda dengan mereka bukan berarti tidak boleh memakai pakaian yang mereka buat, namun yang dimaksud adalah tidak boleh memakai pakaian yang menjadi pakaian khusus mereka. Sebab kebanyakan yang dipakai pada zaman Rasulullah bukanlah kain buatan kaum muslimin. Kain-kain itu diperoleh dari pedagang atau sarana-sarana lain seperti hadiah atau sebagai bayaran untuk jizyah.
7. Pakaian itu tidak dimaksudkan untuk kemasyhuran. Maksudnya adalah pakaian yang sengaja dipakai agar menjadi terkenal di antara manusia, walaupun dalam tampaknya pakaian zuhud. Yang paling baik hendaknya memakai pakaian yang biasa dipakai oleh kebanyakan orang sehingga tidak menjadi bahan perbincangan di antara manusia sepanjang pakaian yang dikenakan tidak bertentangan dengan apa yang diperintahkan oleh Allah.<sup>56</sup>

Dari beberapa kriteria busana yang tersebut di atas, penulis dapat mengelompokkan kriteria busana wanita yaitu busana wanita harus menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan sesuai dengan pendapat yang kuat. Busana bukan berfungsi sebagai perhiasan, oleh karena itu busana yang dipakai oleh muslimah tidak boleh dipermak sedemikian rupa sehingga menarik

---

<sup>56</sup> Syaikh Imad Zaki Al-Barudi, *Tafsir Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), h. 655.

perhatian lawan jenis. Selain itu busana harus longgar dan tidak transparan agar tidak terlihat bentuk dan kulit tubuhnya. Pemakain parfum juga dilarang dalam Islam karena aroma yang berhembus akan membangkitkan nafsu birahi bagi yang menciumnya.

Poin yang tidak kalah penting lainnya adalah busana tidak menyerupai laki-laki karena jika seorang wanita memakai pakaian seperti itu ia akan dilaknat oleh Allah SWT. Busana wanita juga tidak boleh menyerupai pakaian wanita kafir yang bertentangan dengan ajaran Islam serta busana wanita bukan pakaian untuk mencari popularitas.

### **C. Respon Lawan Jenis Terhadap Gaya Berbusana Wanita**

Allah SWT menciptakan motivasi seksual kepada setiap manusia. Motivasi seksual menjadikan setiap laki-laki dan perempuan mempunyai daya tarik satu sama lainnya, disamping timbulnya perasaan cinta juga berkaitan dengan kelestarian jenis (spesies) keturunan manusia. Islam tidak mengingkari adanya kecenderungan seksual atau cinta secara seksual. Hal tersebut merupakan sesuatu yang alami dalam diri seorang manusia. Hanya saja, Islam menggarisbawahi bahwa untuk memenuhi motivasi seksual tersebut, seseorang harus menempuh cara yang disyariatkan, yaitu menikah.<sup>57</sup>

Motivasi seksual mempunyai fungsi penting bagi kehidupan manusia. Motivasi ini ditandai oleh adanya ketertarikan lawan jenis, yaitu antara laki-laki dan perempuan yang menunjukkan bahwa antara keduanya saling membutuhkan satu sama lain. Dorongan atau motivasi seksual merupakan salah satu motivasi

---

<sup>57</sup> Zaenudin Abu Bakar, *Psikologi Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), h. 10.

fisiologis yang harus dipenuhi secara alamiah. Motivasi ini biasanya bergelora pada masa remaja. Pada masa itu, motivasi seksual seseorang berada pada tingkat yang tinggi. Motivasi seksual pada kaum remaja pada situasi dan kondisi tertentu akan memuncak hingga pada tingkat yang dapat menimbulkan ketegangan. Ketegangan ini dipicu oleh konflik antara upaya menurunkan dan menahan motivasi seksual. Untuk mengontrol motivasi seksual, para remaja dituntut untuk melakukan berbagai aktivitas positif yang dapat meredakan motivasi seksualnya. Salah satunya yaitu dengan berpuasa. Dengan berpuasa seseorang dapat menurunkan tingkat motivasi seksualnya karena kurangnya makanan dalam tubuhnya. Disamping itu, orang yang berpuasa akan sibuk dengan aktivitas yang bersifat spiritual seperti memperbanyak ibadah kepada Allah SWT, berzikir dan bertasbih.<sup>58</sup>

Rasa ingin tahu seksual dan bangkitnya birahi merupakan suatu yang normal dan sehat. Perilaku tertarik pada seks merupakan ciri yang normal pada perkembangan masa remaja. Rasa ingin tahu seksual dan birahi dapat menimbulkan bentuk-bentuk perilaku seksual.<sup>59</sup> Pada kenyataannya, wanita lebih mudah membangkitkan hasrat seksual laki-laki dari pada laki-laki membangkitkan hasrat seksual wanita. Wanita lebih mempunyai daya tarik bagi laki-laki. Selain itu juga, wanita sering menjadi objek dan laki-laki menjadi subjek.<sup>60</sup> Masa remaja

---

<sup>58</sup> Zaenudin Abu Bakar, *Psikologi Dalam ...*, h. 10-92.

<sup>59</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 226.

<sup>60</sup> Amru Abdul Karim Sa'dawi, *Wanita dalam Fikih Al-Qardhawi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 234.

merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja di bagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Masa Remaja Awal (12-15 Tahun)
2. Masa Remaja Pertengahan (15-18 tahun)
3. Masa Remaja Akhir (19-22 tahun)<sup>61</sup>

Pada masa remaja seseorang akan mulai tertarik dengan lawan jenis atau mulai jatuh cinta karena adanya pengaruh hormon yang berkaitan dengan pematangan fungsi reproduksi. Dan remaja mulai tertarik dengan hal-hal yang berbau seksualitas. Timbulnya keinginan untuk menyalurkan dorongan seksual itu sangat wajar dan normal. Namun, harus tetap dalam koridor Islam sehingga mampu menentukan mana yang halal dan mana yang haram untuk dipilih sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku seks bebas.<sup>62</sup>

Secara umum, laki-laki yang berusia dua puluhan menginginkan wanita yang bentuk tubuhnya dan kecantikannya dapat memikat hatinya. Sedangkan kadar kecantikan wanita itu sendiri relatif di mata laki-laki, artinya menurut laki-laki yang satu dengan yang lainnya tidak sama pada usia ini, masing-masing bisa memilih kalimat yang tepat untuk mengomentari apa yang disukainya. Apa yang didambakan oleh laki-laki yang berumur dua puluhan ini bukanlah syarat yang berat dan bukan merupakan angan-angan yang menyimpang, ia selaku makhluk yang mempunyai suatu keinginan yaitu seks. Para peneliti menjelaskan, bahwa

---

<sup>61</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 28-29.

<sup>62</sup> Nurul Chomaria, *Aku Sudah Gede (Ngobrolin Pubertas Buat Remaja Islam)*, (Solo: Samudera, 2008), h. 28-29.

kekuatan jiwa yang besar dapat menguasai jiwa laki-laki pada usia ini yaitu kecenderungan seksualnya yang menggebu-gebu.<sup>63</sup>

Antara perempuan ataupun laki-laki dapat memancing ketertarikan. Dari ketertarikan mendorong timbulnya senyuman, dari senyuman diikuti sapaan, dari sapaan terus kepada obrolan, sampai membuat janji untuk bertemu. Pada pertemuan tersebut tidak mustahil dapat mengarah kepada hal yang tidak baik.<sup>64</sup>

Wanita adalah daya tarik bagi laki-laki. Tubuh, suara dan tingkah wanita, semuanya menjadi sumber rangsangan. Banyak wanita bertingkah seenaknya dengan pakaian, suara ataupun perbuatannya. Padahal, di mata laki-laki semua itu menjadi tekanan berat. Pesona wanita begitu memikat lawan jenisnya. Seolah di setiap mata laki-laki telah dipasang sebuah sensor super sensitif untuk mengidentifikasi gerak-gerik wanita. Ketertarikan itu tidak hanya dalam pengertian mengagumi kecantikan, namun terkandung nilai-nilai hasrat seksual di dalamnya. Bahkan, hasrat seksual ini kerap kali lebih mendominasi.<sup>65</sup>

Media massa pun ikut andil memberitakan berita-berita yang sangat buruk, contohnya seorang gadis cacat mental diperkosa beramai-ramai oleh pelajar SMP, seorang bapak menzinahi putri kandungnya selama bertahun-tahun, saudara laki-laki berzina dengan saudara perempuan, nenek-nenek diperkosa, ibu kandung dipaksa melayani nafsu bejat putranya sendiri dan lain sebagainya. Jika orang-

---

<sup>63</sup> Ayida Ahmad Shalal, *Daya Tarik Wanita di Mata Laki-Laki*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 25-26.

<sup>64</sup> Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad* ...., h. 493.

<sup>65</sup> Abu Abdurrahman Nusantari, *Menepis Godaan Pornografi*, (Jakarta: Darul Falah, 2005), h. 84.

orang buruk moral itu hanya berfikir tentang kecantikan, tanpa didorong oleh gejolak seksual, sudah tentu kejadian-kejadian hina seperti ini tidak akan terjadi.<sup>66</sup>

Bicara tentang respon lawan jenis terhadap gaya berbusana wanita, ada seorang pria menyukai wanita yang berbusana muslimah karena matanya susah untuk diajak kompromi. Menurutnya, ia harus bisa mengontrol matanya itu, mulai dari keluar pintu rumah hingga kembali masuk rumah lagi. Kemanapun ia memandang selalu membuat matanya terbelalak karena disekitarnya selalu ada wanita yang berbusana minim. Hanya dua arah yang bisa membuat ia tenang, yaitu mendongak ke atas langit atau menunduk ke tanah. Jika berbicara tentang “nafsu” jelas pria ini menyukai. Tetapi menurutnya ia tidak ingin hidup dibalut oleh nafsu. Ia juga butuh hidup dengan pemandangan yang membuatnya tenang. Menurutnya, ia ingin melihat wanita, bukan sebagai objek pemuas mata, tetapi sebagai sosok yang anggun mempesona dan jika dipandang dapat membuat hati menjadi tenang. Menurut pria ini, wanita yang berpakaian tidak sopan sudah membuat dirinya tidak dihargai dan tidak dihormati oleh penampilan mereka sendiri yang diperlihatkan pada mata lelaki.<sup>67</sup>

Seorang ilmuwan wanita terkenal Susan Fiske PhD yang mendapatkan gelarnya dari *Harvard University* (th 1978), Susan Fiske yang juga merupakan *Professor Psychologi di Princeton University, USA*, melakukan penelitian terhadap para otak laki-laki yang sedang melihat para wanita dengan berbusana minim dengan menggunakan *MRI Brain Scan*, dimana kemudian hasil dari

---

<sup>66</sup> Abu Abdurrahman Nusantari, *Menepis Godaan ...*, h. 85-86.

<sup>67</sup> Burhan Sodik, *Engkau Lebih Cantik dengan Jilbab*, (Solo: Samudera, 2006), h. 14-15.

penelitian Susan Fiske disampaikan pada pertemuan tingkat tinggi yang sangat bergengsi di Chicago yaitu dalam acara “*American Association for the Advancement of Science*” yang diselenggarakan pada akhir bulan April 2009. Hasil dari penelitian Susan Fiske membuat para ilmuwan lainnya berdecak kagum dan mengambil kesimpulan bahwa seorang wanita memang seharusnya mengenakan busana yang sopan agar terhindar dari tindakan dan pikiran yang negatif dari para pria yang melihatnya.<sup>68</sup>

Percobaan dari Susan Fiske PhD adalah sebagai berikut: “Puluhan lelaki diminta untuk mengamati para wanita yang memakai busana U can C atau pakaian yang minim dan sexy seperti yang ada dalam acara *cat walk*, kemudian otak para lelaki yang sedang mengamati para wanita dengan busana minim dipindai dengan MRI (*Magnetic Resonance Imaging*) *Brain Scan* dan hasil yang diperoleh menunjukkan suatu inputan yang sangat mengejutkan karena ada satu titik pada bagian otak yang merespon, seperti menyala yang mengartikan bahwa orang tersebut berpikiran negatif dan menganggap para wanita tersebut seperti sebuah barang yang bisa dipakai. Ketika dipertunjukkan para wanita dengan pakaian yang sopan dengan mengenakan baju muslimah maka titik pada bagian otak tersebut tidak merespon atau tidak menyala seperti ketika melihat para wanita dengan pakaian yang minim yang berarti para lelaki tersebut tidak mempunyai pikiran yang negatif terhadap para wanita yang memakai pakaian muslimah.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Muhammad Taufik Hidayat, *Science Spirituality & Qur'an*, (Yogyakarta: Quantum Sinergis Media, 2011), h. 62.

<sup>69</sup> Muhammad Taufik Hidayat, *Science Spirituality ...*, h. 62-63.

Otak manusia memiliki begitu banyak titik-titik sensor yang mana setiap titik sensor mempunyai tugas dan fungsi masing-masing yang akan memberikan respon apabila mendapatkan input dari salah satu panca indra yang ada di dalam tubuh. Titik sensor yang ada dalam otak manusia akan merespon atau menyala apabila panca indera manusia mendapatkan masukan. Titik sensor dalam otak manusia akan bereaksi ketika manusia mencium bau yang sedap, ketika melihat pemandangan yang indah atau ketika manusia mencium sesuatu yang sangat harum.<sup>70</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bila seorang wanita memakai busana yang minim, maka hal tersebut akan membuat para lelaki berfikiran negatif terhadapnya. Seorang wanita yang mengumbar auratnya sama saja ia tidak bisa menjaga dan menghargai dirinya sendiri. Begitu juga sebaliknya, jika seorang wanita berbusana muslimah, maka para lelaki akan menghormati dan menghargainya. Jadi, baik buruknya fikiran seorang laki-laki terhadap seorang wanita sangat tergantung pada busana yang dikenakannya.

#### **D. Dampak yang di Timbulkan dari Gaya Berbusana Wanita**

Islam memerintahkan kaum wanita senantiasa menutup aurat, sebenarnya untuk kebaikan wanita itu sendiri. Sebab, wanita yang selalu menjaga auratnya akan senantiasa mendapatkan pertolongan dan memperoleh kemuliaan dari Allah SWT. Dengan menjaga auratnya, seorang wanita berarti telah menjaga nilai-nilai ajaran Islam yang luhur dan menjaga eksistensinya sebagai makhluk yang dimuliakan oleh-Nya. Selain itu, apabila wanita menjaga kemuliannya dengan

---

<sup>70</sup> Muhammad Taufik Hidayat, *Science Spirituality ...*, h. 63.

menutup aurat, moralitas agama, masyarakat dan negara akan dapat dipertahankan. Jika wanita mampu menjaga auratnya dengan baik, tindakan kriminalitas yang diakibatkan oleh “fitnah” dari mengumbar aurat akan bisa semakin ditekan.<sup>71</sup>

Dampak yang ditimbulkan dari gaya berbusana minim yaitu:

1. Munculnya keinginan untuk melakukan tindak kriminal yang direncanakan. Sebab, secara tidak langsung dia telah mendapat undangan yang tidak resmi dari wanita-wanita yang memamerkan auratnya.
2. Laki-laki akan melalaikan tugas dan kewajibannya karena terganggu oleh penampilan-penampilan seronok dari wanita yang ia lihat di jalanan, kendaraan, pasar dan lain sebagainya.
3. Luasnya kesempatan untuk membelalakan matanya ke arah aurat yang paling menonjol dari wanita tersebut.
4. Hilangnya nama baik seorang laki-laki jika yang pamer aurat itu adalah anak ataupun istrinya. Dengan begitu akan mendapat celaan dari masyarakat.<sup>72</sup>
5. Menyumbang terjadinya perilaku kejahatan. Perilaku seks bebas merupakan kejahatan yang merajalela dan kerap terjadi, penyebabnya karena penajakan aurat wanita secara bebas dipertontonkan kepada lawan jenis yang menyebabkan mereka terangsang birahinya.<sup>73</sup> Pakaian seperti ini dapat

---

<sup>71</sup> Abdul Syukur al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, (Yogyakarta: DIVA Pres, 2015), h. 356-357.

<sup>72</sup> Haqiqi Alif, *Masa Remaja Penuh Sensasi*, (t.t: Lintas Media Jombang, t.t), h. 89-90.

<sup>73</sup> Syukri Muhammad Yusuf, *Busana Islami .....*, h. 91.

memancing pandangan dan perhatian lawan jenis. Pandangan yang penuh syahwat kepada perempuan yang bukan mahram sangat berbahaya, karena dapat menghilangkan akal sehat, melalaikan kewajiban dan dapat mengakibatkan perilaku menyimpang pada diri umat. Para pemuda menjadi senang bersantai-santai menjalani hidup tanpa tujuan.<sup>74</sup>

6. Turunnya harga diri seorang wanita yang membuka aurat dan terancam keselamatan dirinya dari berbagai macam kejahatan.
7. Merusak akhlak bagi anak-anak. Karena anak akan merekam apa yang ia lihat disekitarnya, ketika seorang anak terbiasa melihat kemaksiatan yang dianggap biasa, dikhawatirkan kelak ia akan menirunya tanpa tahu dan sadar bahwa itu adalah perbuatan maksiat yang terlarang.<sup>75</sup>
8. Menyebabkan kekacauan lalu lintas. Pakaian terbuka yang dipakai oleh wanita dapat menarik perhatian dan mengganggu konsentrasi para pengemudi yang membuatnya terlena dan melupakan tugas menyetirnya yang seharusnya membutuhkan konsentrasi penuh. Sebuah laporan yang disampaikan oleh kepala kepolisian di *George Town*, bahwa wanita yang berpakaian terbuka atau berpakaian yang sangat menarik perhatian telah menyebabkan beberapa kecelakaan lalu lintas dan tabrakan di jalan.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad* ....., h. 493.

<sup>75</sup> [Http://rumahbelanjamuslim.blogspot.co.id/2014/04/dampak-negatif-busana-terbuka.html](http://rumahbelanjamuslim.blogspot.co.id/2014/04/dampak-negatif-busana-terbuka.html) Diakses pada tanggal 22 Desember 2015

<sup>76</sup> Muh. Rasyid al-'Uwaiyyid, *Karena Islam Mengerti Wanita*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), h. 162-163.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang wanita yang memakai busana minim dapat menyebabkan berbagai hal negatif antara lain terjadinya tindakan kejahatan seksual, merusak moral, hilangnya kehormatan bahkan terganggunya ketertiban lalu lintas. Dengan kata lain busana minim dapat merugikan si pemakai itu sendiri maupun orang lain yang melihatnya.

#### **E. Hikmah Berbusana Muslimah**

Setiap perintah atau larangan Allah SWT untuk melaksanakan sesuatu pasti ada hikmahnya, hanya saja manusia kadang-kadang tidak mengetahui hikmahnya karena keterbatasan pengetahuannya. Salah satunya dengan berbusana muslimah pasti akan membawa kemuliaan bagi setiap wanita yang memakainya.

Busana Muslimah akan terhindar dari fitnah dan kejahatan. Wanita adalah makhluk yang sangat dimuliakan dalam Islam. Itulah sebabnya agama Islam senantiasa berusaha menjaga kehormatan dan kemuliaan seorang dengan memerintahkan menutup aurat. Allah SWT memerintahkan menutup aurat untuk meredam berbagai macam fitnah (kerusakan) di dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila dalam kehidupan masyarakat banyak dihuni oleh wanita yang gemar memamerkan aurat dan keindahan tubuhnya, potensi berbagai fitnah dan pelecehan seksual serta gejala syahwat dari laki-laki akan lebih mudah muncul. Oleh karena itu, menutup aurat merupakan solusi yang paling tepat bagikaum wanita agar terhindar dari fitnah dan gangguan orang-orang yang tidak bertanggungjawab.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Abdul Syukur al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, (Yogyakarta: DIVA Pres, 2015), h. 358-360.

Busana muslimah dapat melindungi diri dari perilaku seksual di luar nikah. Penyebab utama yang banyak menyumbang perilaku tersebut adalah penjajakan aurat wanita secara bebas dipertontonkan kepada lawan jenis yang menyebabkan mereka cepat terangsang birahinya. Dengan demikian, busana muslimah sebagai solusi dalam rangka menekan perilaku seks bebas di kalangan para remaja.<sup>78</sup>

Dengan berbusana muslimah seseorang juga akan dihormati. Orang-orang disekitar akan memperlakukan seorang wanita dengan baik. Busana yang dikenakannya akan menjaganya dari perbuatan-perbuatan yang buruk. Tidak ada daya tarik seksual yang berpeluang membuat orang lain berbuat tidak senonoh kepada seorang wanita. Dengan berbusana muslimah akan termotivasi untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik. Busana inilah yang nantinya akan membantu seorang wanita memotivasi dirinya untuk selalu mendekati dirinya kepada Allah SWT. Busana inilah yang nantinya akan membuka pintu kebaikan untuk kita masuki. Dengan mengenakan busana muslimah, hati seseorang akan lebih mudah untuk ditata dan dikelola. Manajemen hawa nafsu menjadi semakin stabil, seiring dengan ilmu yang kita dapatkan. Seorang wanita juga akan lebih susah untuk melakukan kemaksiatan.<sup>79</sup>

Wanita yang menutup aurat atau mengenakan busana muslimah akan mendapat pahala, karena ia telah melaksanakan perintah yang diwajibkan Allah SWT, bahkan ia mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda, karena dengan

---

<sup>78</sup> Syukri Muhammad Yusuf, *Busana Islami di Nanggroe Syariat*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011), h. 91.

<sup>79</sup> Burhan Sodik, *Engkau Lebih Cantik dengan Jilbab*, (Solo: Samudera, 2006), h. 122-126.

menutup aurat ia telah menyelamatkan laki-laki dari zina mata. Busana muslimah merupakan identitas seorang muslimah. Dengan memakainya berarti ia telah menempatkan identitas lahirnya yang sekaligus membedakan secara tegas antara wanita beriman dengan wanita lainnya. Selain itu, wanita yang berbusana muslimah akan membuat orang lain langsung menaruh hormat, segan dan mengambil jarak secara wajar antara pria dan wanita sehingga godaan bisa tercegah semaksimal mungkin.<sup>80</sup>

Busana muslimah merupakan psikologi pakaian. Sebab, menurut kaidah pokok ilmu jiwa, pakaian adalah cerminan diri seseorang. Maksudnya, kepribadian seseorang dapat terbaca dari cara dan model pakaiannya. Demikian juga halnya dengan wanita jalanan yang sudah jauh melanggar ketentuan etik dan moral akan mempunyai ciri khas dalam berpakaian, meskipun kelihatannya rapi, tetapi kerapiannya itu sesuai dengan pembawaannya sebagai wanita seksi yang sudah tidak sopan sehingga ada maksud penjajaan diri. Wanita terhormat jelas mempunyai sifat tidak mau menyamakan dirinya dengan wanita seksi atau bertingkah eksentrik tersebut. Disamping itu, ia menginginkan agar tidak mudah diganggu oleh orang lain, karena biasanya model pakaian yang kurang sopan sangat rawan mengundang hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>81</sup>

Busana Muslimah juga ada kaitannya dengan ilmu kimia, karena seorang dokter ahli yang menganalisa rambut secara kimiawi berkesimpulan bahwa meskipun rambut memerlukan sedikit oksigen (O<sub>2</sub>), namun pada dasarnya rambut

---

<sup>80</sup> Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jilid 3, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2004), h. 80.

<sup>81</sup> Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an ...*, h. 81.

itu mengandung *fosfor, kalsium, magnesium, pigmen* dan *kolesteryl palmitate* (C<sub>27</sub>, H<sub>45</sub>, O, CO, C<sub>15</sub>, H<sub>31</sub>) yang sangat labil akibat penyinaran atau radiasi, sehingga memerlukan pelindung yang dapat memberikan rasa aman terhadap rambut dan kulit kepala untuk membantu rambut itu sendiri. Oleh karena itu, jilbab bagian dari busana muslimah cukup memenuhi syarat untuk melindunginya.<sup>82</sup>

Menutup Aurat juga sangat baik bagi Kesehatan. Dengan senantiasa menutup aurat, seorang wanita telah menghindarkan dirinya dari penyakit kulit, seperti *epidermis, dermis* dan *subcutaneous Layers*. Hal itu karena sinar matahari yang bernama sinar UV langsung mengenai kulit. Apalagi semakin hari lapisan ozone yang berkurang akibat banyaknya sinar UV yang masuk ke bumi, terlebih lagi maraknya global warming. Sinar UV adalah sinar yang tidak tampak merupakan bagian dari energi yang dipancarkan matahari. Oleh karena itu, menutup aurat seharusnya menjadi solusi yang tepat bagi seseorang agar terhindar dari segala penyakit yang disebabkan oleh terbukanya aurat.<sup>83</sup>

Dari hikmah yang telah dijelaskan di atas dapat kita ketahui bahwa Islam mewajibkan seorang wanita menutup aurat sebenarnya untuk kebaikan dan kemuliaan wanita itu sendiri. Karena wanita yang senantiasa menjaga auratnya akan memperoleh kemuliaan dan ridha dari Allah SWT. Salah satu hikmah menutup aurat adalah dapat melindungi seorang wanita dari fitnah dan kejahatan. Jika banyak wanita yang gemar memamerkan aurat dan keindahan tubuhnya di

---

<sup>82</sup> Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an ...*, h. 82.

<sup>83</sup> Abdul Syukur al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, (Yogyakarta: DIVA Pres, 2015), h. 360-361.

depan khalayak ramai, maka pelecehan seksual dan fitnah akan sangat mudah terjadi. Penyebab utamanya karena wanita sering mengumbar auratnya yang menyebabkan birahi seorang laki-laki terangsang. Oleh karena itu, seorang wanita diwajibkan menutup auratnya dengan sempurna agar sesuatu yang buruk tidak akan menimpa dirinya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data dikumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif.<sup>1</sup> Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini disebut jenis penelitian kajian pustaka (*literature review*) atau yang dikenal dengan metode penelitian *library research*. Metode penelitian kajian pustaka adalah proses menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku tafsir atau dokumen-dokumen, mempelajari dan menilai prosedur dan hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh orang lain serta mempelajari laporan-laporan hasil observasi dan hasil survey tentang masalah yang terkait dengan topik permasalahan yang akan diteliti.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 7.

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 100.

<sup>3</sup> Wina Sanjana, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 63.

Sumber data dalam suatu penelitian sering didefinisikan sebagai subjek dari mana data-data penelitian itu diperoleh.<sup>4</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini ada 2 sumber data, yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yaitu perilaku seseorang melalui penelitian di lapangan.<sup>5</sup> Data ini bersumber dari tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil menggunakan angket atau pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian di lapangan.<sup>6</sup> Data primer dalam penelitian ini meliputi respon lawan jenis terhadap gaya berbusana wanita di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan dampak yang ditimbulkannya.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder didefinisikan sebagai data yang mencakup dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan penelitian dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, berupa

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 107

<sup>5</sup> Soejono Soekanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986), h. 12.

<sup>6</sup> Husein Umar, *Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 12.

<sup>7</sup> Soejono Soekanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986), h. 13.

data-data yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan data-data yang mendukung hasil penelitian ini.

## **B. Subyek Penelitian/ Populasi dan Sampel Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yaitu yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah lawan jenis yaitu mahasiswa PAI Leting 2012 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Suharismi Arikunto mengemukakan bahwa Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>9</sup> Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.<sup>10</sup> Menurut Koenjaraningrat, populasi adalah keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel ialah hanya sebagian dari objek penelitian yang dapat di wakili oleh populasi.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa (lawan jenis) Prodi PAI Leting 2012 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 72 mahasiswa. Namun, mahasiswa yang masih aktif berjumlah 63 mahasiswa.

Mengenai jumlah sampel yang diambil dari populasi, Suharsimin Arikunto mengemukakan bahwa apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 188.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102.

<sup>10</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 147.

<sup>11</sup> Koenjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), h. 115.

jumlah populasi lebih dari 100, maka lebih baik diambil sampel. Jumlah sampel yang diambil 10-25% atau lebih.<sup>12</sup>

Mengingat jumlah populasi kurang dari 100, maka penulis mengambil seluruhnya sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jumlah seluruh mahasiswa/i prodi PAI leting 2012 adalah 181 orang dimana mahasiswi berjumlah 109 orang dan mahasiswa berjumlah 72 orang. Namun yang penulis teliti adalah hanya mahasiswa saja. Akan tetapi, dalam proses penulisan ini jumlah mahasiswa yang masih aktif berjumlah 63 orang.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam dalam suatu penelitian dinamakan dengan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomna alam maupun sosial yang diamati.<sup>13</sup> Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan instrumen pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan yang dilaksanakan di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini

---

<sup>12</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 107.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 157.

adalah dengan menggunakan 2 metode yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

Penelitian pustaka yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan membaca buku-buku dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian menggunakan penelitian lapangan yaitu metode penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat dipercaya. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan yang telah ditentukan yaitu di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini.

Adapun teknik penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, penulis akan mengamati bagaimana respon lawan jenis terhadap gaya berbusana wanita di Prodi PAI Leting 2012 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### 2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya

---

<sup>14</sup> Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 94.

atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>15</sup> Angket merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara tertulis dengan cara menyebarkan daftar-daftar pertanyaan yang dibagikan kepada para mahasiswa prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang menjadi responden dalam penelitian ini.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan makna tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas suatu pertanyaan tertentu.<sup>16</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat dan pendirian seseorang tentang suatu hal.<sup>17</sup> Wawancara ini dilakukan dengan mahasiswa Prodi PAI Leting 2012 FTK UIN Ar-Raniry untuk memperoleh data tentang respon lawan jenis terhadap gaya berbusana wanita dan dampak yang ditimbulkannya.

### 4. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa “Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.”<sup>18</sup> Dokumentasi adalah cara

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ....*, h. 151.

<sup>16</sup> Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif ....*, h. 94.

<sup>17</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian ....*, h. 57.

<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 221.

pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yaitu peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, raport, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi dokumentasi penulis yaitu berupa data-data mahasiswa prodi PAI Leting 2012 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan arsip-arsip prodi PAI berupa struktur prodi PAI, jumlah mahasiswa dan profil mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan menjadi sebuah data. Dalam menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variabel, diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.<sup>20</sup>

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataupun analisis non-statistik.<sup>21</sup> Dalam skripsi ini rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian kualitatif, maka teknik

---

<sup>19</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian* . . . ., h. 74.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 353.

<sup>21</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 40.

untuk menganalisis data yaitu dengan analisis non-statistik dan menggunakan rumus sederhana untuk mengolah data angket. Analisis data dilakukan dengan mengolah semua data atau informasi yang diperoleh dari angket, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan.

### 1. Analisis Data Angket

Adapun teknik pengolahan data angket, peneliti menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi perhitungan persentase dari semua alternatif jawaban pada setiap pertanyaan sehingga menjadi suatu konsep yang dapat diambil kesimpulan. Kemudian data angket yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus persentase (%) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

P = Angka persentase

100% = Bilangan konstanta.<sup>22</sup>

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab responden
2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban
3. Memasukkan data ke dalam tabel

---

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Jogjakarta: UGM, 1976), h. 56.

4. Menganalisis dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang diuraikan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

100%	= Seluruhnya
80-90%	= Pada umumnya
79-60%	= Sebagian besar
59-50%	= setengah atau lebih dari setengah
49-40%	= Kurang dari setengah
39-20%	= Sebahagian kecil
19-0%	= Sedikit sekali. <sup>23</sup>

## 2. Analisis Data Wawancara

Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Tahap Reduksi

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dalam hasil observasi, angket, wawancara dan dokumentasi serta catatan lainnya. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata, memberikan keterangan tambahan, membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk juga menterjemahkan ungkapan setempat ke bahasa Indonesia. Pada tahap

---

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogy Reaserch*, Jilid 1, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h.129.

reduksi ini peneliti membuang kata-kata yang dianggap tidak penting, memperbaiki kalimat-kalimat dan kata-kata yang tidak jelas.

b. Tahap Menyajikan Data

Dalam menyajikan data peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pemberian makna terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ulber Silalahi, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 339.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry**

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berada di bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry merupakan prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama RI K. H. Saifuddin Zuhri. Dalam kurun waktu 52 tahun, prodi PAI telah menghasilkan puluhan ribu lulusan sarjana S-1 PAI. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar sebagai guru di sekolah-sekolah/ madrasah-madrasah baik di dalam maupun di luar Provinsi Aceh.<sup>1</sup>

Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry adalah: Drs. Ibrahim Husen, MA, Drs. Abdullah Sarong, Drs. Helmi Basyah, Drs. Abdurrahman Ali, Drs. M. Nur Ismail, LML, Dra. Hafshah Abdul Wahab, Dra. Raihan Putry, M. Pd, Drs. Muslim RCL, SH, Drs. M. Razali Amin, Drs. Umar Ali Aziz, MA, Drs. Bachtiar Ismail, MA (sekarang).

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi pada Desember 1999 dengan kategori B, kemudian pada 12 Januari 2008 dengan kategori B<sup>2</sup> dan pada 20 Juli 2013 dengan kategori

---

<sup>1</sup> Arsip prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>2</sup> Sertifikat yang dimaksud terlampir

A<sup>3</sup> berdasarkan surat keputusan BAN - PT: No. 157/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/ VII/ 2013 berlaku sampai dengan tanggal 20 Juli 2018.<sup>4</sup>

## 2. Visi dan Misi Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry

Lembaga pendidikan diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan secara tidak profesional dapat menghambat langkah pendidikan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, dibutuhkan rencana strategis sebagai upaya untuk mengendalikan lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Komponen dalam perencanaan strategis terdiri dari visi dan misi. Dengan adanya visi dan misi diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.

Begitu juga dengan prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry memiliki visi yaitu:

*“Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, profesional dan kompetitif berbasis akhlaqul karimah di Indonesia pada tahun 2025”*

Adapun Misi prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam bermutu berbasis teknologi
2. Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan agama Islam
3. Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang pendidikan agama Islam

---

<sup>3</sup> Sertifikat yang dimaksud terlampir

<sup>4</sup> Arsip prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

4. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama bidang pendidikan agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.<sup>5</sup>

### **3. Sarana dan Prasarana Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry**

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana perkuliahan termasuk fasilitas pendukung lainnya sudah tersedia, seperti ruang *micro teaching*, perpustakaan (induk dan fakultas), ruang kuliah, laboratorium PAI, laboratorium bahasa, laboratorium computer, *theater class*, aula, laptop, LCD/ *infocus* dan lain sebagainya. Selain itu juga tersedia fasilitas lainnya seperti asrama mahasiswa (putra dan putri), *internet hot spot/ wifi*, masjid kampus, mushalla, *poliklinik*, museum, pusat computer, sarana-sarana olahraga dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

### **4. Organisasi Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry**

Lembaga pendidikan tidak lepas dari keanggotaan suatu organisasi. Organisasi merupakan sebuah wadah dimana setiap orang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Oleh karena itu, proses pendidikan dalam sebuah organisasi menunjukkan bahwa keberadaan organisasi pendidikan ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien. Begitu juga dengan manajemen organisasi prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry yaitu:

- Ketua Prodi : Drs. Bachtiar Ismail, MA
- Sekretaris Prodi : Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag

---

<sup>5</sup> Arsip prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>6</sup> Arsip prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- Ketua Laboratorium Prodi : Dr. Yuni Roslaili, MA
- Staf-staf
  1. Arsiparis : Abdul Haris Hasmar, S. Ag, M. Ag
  2. Kemahasiswaan : Rahmadyansyah, MA
  3. Kerjasama : Musradinur, M.S.I
  4. Pustakawan : Izzati, MA
  5. Akademik : Ismail, S. Pd. I
  6. Tahsin Tilawah-Tahfiz : Murtadha, S. Ag

### **5. Keadaan Dosen**

Proses pembelajaran prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry didukung oleh tenaga akademik yang professional di bidangnya baik berlatarbelakang pendidikan S1, S2 maupun S3. Pada tahun 2016 prodi PAI mempunyai tenaga pengajar sebanyak 34 dosen dengan rincian, 3 orang dosen bergelar professor, 11 orang dosen berpendidikan S3 dan 23 orang berpendidikan S2. Berdasarkan SK Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry: Nomor. Un.08/FTK/ Kp.00.4/1296/2016.

Dari segi jabatan fungsionalnya terdapat 3 orang guru besar, 10 orang lektor kepala, 12 orang lektor, 2 orang asisten ahli, 4 orang calon dosen dan 3 orang dosen kontrak. Sedangkan dari segi kepangkatan terdapat 1 orang golongan IV/e, 1 orang golongan IV/d, 2 orang golongan IV/c, 4 orang golongan IV/b, 6 orang golongan IV/a, 4 orang golongan III/d, 5 orang golongan III/c, 5 orang golongan III/b, 3 orang golongan III/a dan 3 orang dosen kontrak.

**Table 4.1**

Nama dosen prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIP</b>	<b>Pangkat/ Gol</b>	<b>Bidang Studi</b>
1	Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA	19531112198303 1002	Guru Besar (IV/ e)	Dirasah Islamiah
2	Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA	19610305199403 1001	Guru Besar (IV/ d)	Ilmu Pemikiran Islam
3	Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA	19581112198503 1007	Guru Besar ( IV/ b)	Ilmu Pendi kan
4	Dr. H. Muhibbuthabry, M. Ag	19610117199103 1001	Lektor Kepala (IV/c)	Hukum Islam
5	Dra. Hj. Raihan Putry, M. Pd	19541125198103 2002	Lektor Kepala (IV/ c)	Fiqh
6	Dra. Mustabsyirah Husein, M. Ag	19560103198303 2002	Lektor Kepala (IV/ b)	Fiqh
7	Dr. Sri Suyanta, M. Ag	19670926199503 1003	Lektor Kepala (IV/ b)	Ushul Fiqh
8	Dr. Cut Aswar, MA	19520111198003 1003	Lektor Kepala (IV/ a)	Fiqh
9	Drs. Bachtiar Ismail, MA	19540317197903 1007	Lektor Kepala (IV/a)	Hadits
10	Drs. Fuad Mardhatillah, MA	19610203199403 1002	Lektor Kepala (IV/ a)	Metodologi Studi Islam
11	Dra. Hamdiah, MA	19590615198703 2001	Lektor (IV/ a)	Bahasa Arab

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIP</b>	<b>Pangkat/ Gol</b>	<b>Bidang Studi</b>
12	Muji Mulia, S. Ag, M. Ag	19740327199903 1003	Lektor Kepala (IV/ a)	Hadits
13	Drs. Musa M. Ali, M. Ag	19511112198103 1002	Lektor (IV/ b)	Hadits
14	Drs. Nurdin Mansur, M. Pd	19540202198303 1005	Lektor (III/ d)	Sejarah Pendidikan
15	Dra. Juairiah Umar, M. Ag	19560207198903 2001	Lektor (III/ d)	Tafsir
16	Zulfatmi, S. Ag, M. Ag	19750108200501 2008	Lektor (III/ d)	Pengembangan Kurikulum
17	Dr. Saifullah, S.Pd.I, MA	19821124200912 1005	Lektor (III/ d)	Filsafat Pendidikan Islam
18	Dr. Jailani, S. Ag, M. Ag	19720410200312 1003	Lektor Kepala (IV/ a)	Fiqh
19	Mashuri, S. Ag, MA	19710315199903 1001	Lektor (III/c)	Ilmu Pendidikan Islam
20	Dra. Safrina Ariani, MA	19710223199603 2001	Lektor (III/c)	Ulumul Qur'an
21	Sri Astuti, S. Pd. I, MA	19820909200604 2001	Lektor (III/c)	Pendidikan Agama
22	Imran, M. Ag	19710620200212 1003	Lektor (III/c)	Sejarah Kebudayaan Islam
23	Ainal Mardhiah, S. Ag, M. Ag	19770707200701 2037	Lektor (III/c)	Ilmu Pendidikan
24	Dr. Muzakkir, S. Ag, M. Ag	19750609200604 1005	Lektor (III/b)	Masail Fiqhiyah

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIP</b>	<b>Pangkat/ Gol</b>	<b>Bidang Studi</b>
25	Isna Wardatul Bararah, S. Ag, M. Pd	19710910200701 2025	Asisten Ahli (III/b)	Manajemen Pendidikan
26	Realita, M. Ag	19771010200604 2002	Asisten Ahli (III/a)	Pengembangan Sistem Evaluasi PAI
27	Dr. Huwaida, M. Ag	19750904200501 2008	Lektor (III/b)	Pendidikan Islam
28	Muhajir, M. Ag	19730213200710 1002	Cados (III/b)	Ilmu Pendidikan Islam
29	Dr. Yuni Roslaili, MA	19720610201411 2001	Cados (III/b)	Fiqh
30	Abdul Haris Hasmar, S. Ag, M. Ag	19720406201411 1001	Cados (III/a)	Ilmu Pendidikan
31	Murtadha, S. Ag	19770105201411 1004	Cados (III/a)	Nagham Tajwid
32	Musradinur, M.S.I	-	Dosen Kontrak	Ilmu Pendidikan Islam
33	Izzati, MA	-	Dosen Kontrak	Pendidikan Agama Islam
34	Rahmadyansah, MA	-	Dosen Kontrak	Pendidikan Agama Islam

Sumber: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry, Nomor Un.08/FTK/ Kp.00.4/ 1296/2016.

## 6. Keadaan Mahasiswa

Adapun mahasiswa yang terdaftar di prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry angkatan 2012 berjumlah 181 mahasiswa/i berasal dari Provinsi Aceh dan luar Provinsi Aceh serta mahasiswa luar negeri (Thailand dan Turki).<sup>7</sup>

**Table 4.2**  
**Jumlah Mahasiswa angkatan 2012**

No	Angkatan	Jumlah Seluruh Mahasiswa/i	Jumlah Mahasiswa (laki-laki)	Jumlah Mahasiswa (laki-laki) yang masih aktif
1	2012	181	72	63
Jumlah		181	72	63

Sumber: Buku Laporan Keadaan Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2015/ 2016

## B. Pembahasan/ Diskusi Hasil Penelitian

### 1. Respon Lawan Jenis Terhadap Gaya Berbusana Wanita di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry

**Tabel 4.3**

Tanggapan mahasiswa (lawan jenis) terhadap wanita yang berbusana ketat

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Suka	5	8%
B	Sangat suka	-	-
C	Kurang suka	14	22%
D	Tidak suka	44	70%
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

---

<sup>7</sup> Berdasarkan data mahasiswa/i prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2012, mahasiswa/i luar negeri yang berasal dari Thailand berjumlah 9 orang dan untuk angkatan 2012 tidak terdapat mahasiswa Turki.

Tabel di atas menunjukkan adanya tanggapan negatif mahasiswa (lawan jenis)<sup>8</sup> terhadap gaya berbusana wanita di Prodi PAI yang memakai busana ketat. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui angket yang dibagikan kepada para mahasiswa, sebagian besar (70%) responden menjawab tidak suka, 22% responden yang menjawab kurang suka, 8% responden yang menjawab suka dan tidak ada responden yang menjawab sangat suka.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa tidak suka melihat mahasiswi yang berbusana ketat, hal ini dapat dilihat dari persentase responden yang menjawab tidak suka. Kebanyakan mahasiswa PAI lebih menyukai mahasiswi yang menutup auratnya secara sempurna dibandingkan dengan mereka yang berbusana ketat. Namun, ada juga sebagian kecil mahasiswa yang menyukai mahasiswi yang menutup auratnya secara tidak sempurna karena mereka menganggap memandangi aurat wanita merupakan suatu hal yang wajar dan normal.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan sebahagian besar mahasiswa PAI mengenai respon mereka terhadap gaya berbusana mahasiswi di prodi PAI, mengatakan bahwa masih ada sebagian mahasiswi yang berbusana tidak sesuai dengan syariat, seperti berbusana ketat dan tembus pandang padahal mereka sendiri tahu larangan berbusana seperti itu,

---

<sup>8</sup> Lawan jenis yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI angkatan 2012. Oleh karena itu, untuk selanjutnya penulis hanya menyebutkan mahasiswa PAI untuk mengganti istilah lawan jenis.

bahkan mereka juga paham dengan masalah keagamaan. Lebih lanjut mahasiswa PAI mengatakan lebih menyukai wanita yang dapat menutup auratnya daripada wanita yang berbusana ketat. Namun, menurut sebagian kecil mahasiswa wanita yang memakai pakaian tidak sesuai dengan syariat mencerminkan ilmunya masih dangkal tentang aurat seorang muslimah.<sup>9</sup>

Selanjutnya untuk mengetahui apakah mahasiswa PAI memberi teguran/ nasehat kepada wanita yang berbusana ketat, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**

Memberi nasehat/teguran kepada wanita yang berbusana ketat

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Selalu	-	-
B	Sering	15	24%
C	Kadang-kadang	41	65%
D	Tidak pernah	7	11%
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (65%) responden menyatakan bahwa mahasiswa kadang-kadang memberi nasehat atau teguran kepada para mahasiswi PAI yang berbusana tidak sesuai dengan syariat, 11% responden mengatakan bahwa mahasiswa tidak pernah menegur atau memberi nasehat, 24% responden yang menjawab sering dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa mahasiswa selalu menegur atau memberi nasehat kepada mahasiswi yang berbusana ketat.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara penulis dengan mahasiswa Prodi PAI pada tanggal 8-12 Juli 2016.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa hanya 65% responden yang kadang-kadang memberikan nasehat atau teguran kepada mahasiswi PAI yang berbusana ketat atau tidak sesuai dengan syariat karena mereka takut menyinggung perasaan mahasiswi tersebut dan mereka berpendapat bahwa para mahasiswi tersebut sudah berpendidikan serta sudah dapat membedakan mana yang baik dan buruk bagi diri mereka.

Hasil wawancara dengan mahasiswa PAI menyatakan bahwa mereka pernah menegur sesama teman atau saudaranya apabila berbusana tidak sesuai dengan syariat. Bahkan ada yang mengatakan mereka tidak berani lagi menegur karena mereka sudah berpendidikan dimana mereka sudah mengetahui mana yang baik dan buruk.<sup>10</sup>

Untuk mengetahui apakah wanita yang berbusana tidak sesuai dengan syariat mengindikasikan mereka tidak bisa menjaga dirinya sendiri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**

Wanita yang berbusana tidak sesuai dengan syariat mengindikasikan mereka tidak bisa menjaga dirinya sendiri

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Setuju	43	68%
B	Sangat setuju	10	16%
C	Tidak setuju	7	11%
D	Sangat tidak setuju	3	5%
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara penulis dengan mahasiswa Prodi PAI pada tanggal 8-12 Juli 2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (68%) responden mengatakan bahwa mahasiswa setuju dengan pendapat wanita yang berbusana tidak sesuai dengan syariat mengindikasikan mereka tidak bisa menjaga dirinya sendiri, 16% responden mengatakan sangat setuju, 11% responden mengatakan tidak setuju dan 5% responden menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa wanita yang berbusana tidak sesuai dengan syariat mengindikasikan bahwa mereka tidak bisa menjaga diri sendiri karena mereka secara sadar mempertontonkan auratnya kepada lawan jenis yang menyebabkan mereka kurang dihormati dan dihargai. Seorang wanita yang mengumbar auratnya sama saja ia tidak menghargai dirinya sendiri karena ia rela begitu saja memperlihatkan auratnya kepada lawan jenis.

**Tabel 4.6**

Busana minim menggambarkan moral (akhlak) wanita yang memakainya

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
A	Setuju	45	71%
B	Sangat setuju	8	13%
C	Tidak setuju	10	16%
D	Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (71%) responden mengatakan bahwa mahasiswa setuju dengan pendapat wanita yang berbusana minim menggambarkan moral (akhlak) wanita itu sendiri, 13%

responden menjawab sangat setuju, 16% responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju busana minim menggambarkan moral (akhlak) wanita yang memakainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa PAI menyatakan akhlak (moral) seorang wanita dapat dilihat dari cara berbusananya karena busana merupakan cerminan diri seseorang. Apabila seorang wanita memakai busana yang sopan maka ia mencerminkan dirinya bermoral baik sedangkan wanita yang berbusana minim mencerminkan dirinya berakhlak kurang baik.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan mahasiswa PAI yang menyatakan bahwa wanita yang berbusana tidak sesuai dengan syariat menggambarkan akhlak wanita itu sendiri, karena orang lain yang melihatnya pasti akan mengira dia tidak baik akhlaknya.<sup>11</sup>

Dapat dipahami bahwa kepribadian seseorang dapat terbaca dari cara dan model busananya. Demikian juga halnya dengan wanita jalanan yang sudah jauh melanggar ketentuan etik dan moral akan mempunyai ciri khas dalam berbusana, meskipun kelihatannya rapi, tetapi kerapiannya itu sesuai dengan pembawaannya sebagai wanita seksi yang sudah tidak sopan sehingga ada maksud penjajaan diri. Wanita terhormat jelas mempunyai sifat tidak mau menyamakan dirinya dengan wanita seksi atau bertingkah eksentrik tersebut. Disamping itu, ia menginginkan agar tidak mudah diganggu oleh orang lain,

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara penulis dengan mahasiswa Prodi PAI pada tanggal 8-12 Juli 2016

karena biasanya model busana yang kurang sopan sangat rawan mengundang hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>12</sup>

**Tabel 4.7**

Wanita yang berbusana ketat terlihat menarik di mata lawan jenis

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Setuju	14	22%
B	Sangat setuju	-	-
C	Tidak setuju	39	62%
D	Sangat tidak setuju	10	16%
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (62%) responden mengatakan tidak setuju busana ketat yang dipakai oleh wanita menarik di mata lawan jenis, 16% responden menjawab sangat tidak setuju, 22% responden mengatakan setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa tidak selamanya wanita yang berbusana ketat terlihat menarik di mata lawan jenisnya karena mereka beranggapan bahwa para wanita tersebut dapat menyebabkan mereka terpancing untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hati nurani mereka.

---

<sup>12</sup> Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jilid 3, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2004), h. 80.

## 2. Dampak yang ditimbulkan dari gaya berbusana wanita di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry

**Tabel 4.8**

Busana ketat yang dipakai oleh wanita memancing perhatian lawan jenis

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Setuju	45	71%
B	Sangat setuju	5	8%
C	Tidak setuju	10	16%
D	Sangat tidak setuju	3	5%
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (71%) responden mengatakan bahwa mahasiswa PAI setuju busana ketat yang dipakai oleh wanita memancing perhatian lawan jenis, 8% responden mengatakan sangat setuju, 16% responden mengatakan tidak setuju sementara 5% responden mengatakan sangat tidak setuju busana ketat yang dipakai oleh wanita dapat memancing perhatian lawan jenis.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa busana ketat yang dipakai oleh wanita dapat memancing perhatian lawan jenis karena wanita merupakan sumber rangsangan bagi kaum pria. Oleh karena itu, seorang wanita harus selalu menjaga auratnya secara sempurna agar lawan jenis tidak terpancing oleh busana yang mereka pakai sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh syariat.

Adapun untuk mengetahui apakah busana ketat yang dipakai oleh wanita memancing lawan jenis untuk menggodanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
Busana ketat yang dipakai oleh wanita memancing lawan jenis  
untuk menggodanya

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
A	Setuju	44	70%
B	Sangat setuju	14	22%
C	Tidak setuju	5	8%
D	Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (70%) responden menyatakan bahwa mahasiswa PAI setuju busana ketat yang dipakai oleh wanita dapat memancing lawan jenis untuk menggodanya, 22% responden mengatakan sangat setuju, 8% responden menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa busana ketat yang dipakai oleh wanita dapat memancing lawan jenis untuk menggodanya karena busana ketat dapat menjadi stimulus yang tidak terkontrol nafsunya bagi lawan jenis sehingga dapat menyebabkan perbuatan-perbuatan asusila dikalangan mereka. Diperkuat oleh hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI, mengatakan bahwa seorang wanita yang berbusana tidak sesuai dengan syariat

dapat memancing seorang laki-laki untuk menggodanya, apalagi lawan jenis yang tidak terkontrol nafsunya.<sup>13</sup>

**Tabel 4.10**  
Busana minim yang dipakai oleh wanita mengganggu konsentrasi lawan jenis

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Setuju	44	70%
B	Sangat setuju	10	16%
C	Tidak setuju	9	14%
D	Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa busana minim yang dipakai oleh wanita mengganggu konsentrasi lawan jenis. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui angket yang dibagikan kepada para mahasiswa prodi PAI, dimana sebagian besar atau (70%) responden menjawab setuju, 16% responden yang menjawab sangat setuju, 14% responden yang menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa busana minim yang dipakai oleh seorang wanita dapat mengganggu konsentrasi lawan jenis. Hal ini sungguh sangat merugikan bagi lawan jenis yang seharusnya berfokus pada pembelajaran yang pada akhirnya malah terinterupsi oleh hal-hal yang tidak

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara penulis dengan mahasiswa Prodi PAI pada tanggal 8-12 Juli 2016.

semestinya. Bila hal ini terus terjadi, dikhawatirkan akan membawa pengaruh pada prestasi akademik mahasiswa prodi PAI.

Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI, mengatakan bahwa seorang wanita yang berbusana minim dapat mengganggu konsentrasi lawan jenis, apalagi pada saat proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa tersebut tidak fokus untuk belajar. Bahkan sebagian mahasiswa bertanya-tanya mengapa wanita nyaman berbusana tidak sesuai dengan syariat.<sup>14</sup>

**Tabel 4.11**

Busana minim dapat mengancam keselamatan diri seorang wanita dari kejahatan

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Setuju	55	87%
B	Sangat setuju	5	8%
C	Tidak setuju	3	5%
D	Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa busana minim yang dipakai oleh wanita dapat mengancam keselamatannya dari kejahatan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui angket yang dibagikan kepada para mahasiswa PAI, pada umumnya (87%) responden menjawab setuju, 8% responden menjawab sangat setuju, 5% responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara penulis dengan mahasiswa Prodi PAI pada tanggal 8-12 Juli 2016.

setuju tentang busana minim yang dipakai oleh wanita mengancam keselamatan diri seorang wanita dari kejahatan.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa busana minim yang dipakai oleh wanita mengancam keselamatan diri seorang wanita dari kejahatan. Busana minim memberikan banyak dampak negatif baik bagi dirinya maupun orang lain yang melihatnya. Dampak negatif tersebut dapat berupa pelecehan baik dari kata-kata maupun perbuatan.

Yang lebih memprihatinkan adalah bukti-bukti dari media seperti seorang gadis cacat mental diperkosa beramai-ramai oleh pelajar SMP, seorang bapak menzinahi putri kandungnya selama bertahun-tahun, saudara laki-laki berzina dengan saudara perempuan, nenek-nenek diperkosa, ibu kandung dipaksa melayani nafsu bejat putranya sendiri dan lain sebagainya. Jika orang-orang buruk moral itu hanya berfikir tentang kecantikan, tanpa didorong oleh gejolak seksual, sudah tentu kejadian-kejadian hina seperti ini tidak akan terjadi<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI, mengatakan bahwa seorang wanita yang berbusana minim dapat mengancam keselamatan dirinya dari kejahatan. Karena seorang wanita yang berbusana terbuka mudah sekali diganggu oleh lawan jenis, apalagi lawan jenis yang tidak terkontrol nafsunya. Bahkan banyak sekali kasus pelecehan seksual, pemerkosaan maupun perzinahan dipicu oleh aurat wanita yang sengaja dipertontonkan. Lawan jenis

---

<sup>15</sup> Abu Abdurrahman Nusantari, *Menepis Godaan Pornografi*, (Jakarta: Darul Falah, 2005), h. 85-86.

juga tidak memberi hormat kepada wanita yang berbusana tidak sesuai dengan syariat. Busana minim juga dapat menjadi bahan pembicaraan orang lain.<sup>16</sup>

**Tabel 4.12**

Busana minim yang dipakai oleh wanita membuat lawan jenis berfikir negatif

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Setuju	47	74%
B	Sangat setuju	13	21%
C	Tidak setuju	3	5%
D	Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa busana minim yang dipakai oleh wanita membuat lawan jenis berfikir negatif. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui angket yang dibagikan kepada para mahasiswa PAI, sebagian besar (74%) responden menjawab setuju, 21% responden menjawab sangat setuju, 5% responden yang menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa busana minim yang dipakai oleh wanita dapat membuat lawan jenis berfikir negatif terhadapnya. Pada tahap selanjutnya fikiran negatif ini dapat menstimulus lawan jenis untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik terhadap wanita tersebut.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara penulis dengan mahasiswa Prodi PAI pada tanggal 8-12 Juli 2016.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada awalnya perbuatan seseorang didorong oleh pikirannya yang dipicu oleh faktor dari luar.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI, mengatakan bahwa seorang wanita yang berbusana minim dapat mengundang pandangan mata lawan jenis, lawan jenis akan berimajinasi dengan wanita itu dengan fikiran yang bermacam-macam, walaupun sebenarnya wanita itu tidak seburuk itu, akan tetapi *image* mereka di mata laki-laki dipandang tidak sopan.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, sudah sepantasnya seorang wanita menggunakan busana yang dapat menutupi auratnya agar mereka dapat terhindar dari fikiran-fikiran negatif dari lawan jenis yang melihatnya. Dengan menutup aurat, seorang wanita dapat menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan buruk yang akan menimpa dirinya.

**Tabel 4.13**

Busana minim yang dipakai oleh wanita membangkitkan nafsu syahwat lawan jenis

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Setuju	44	70%
B	Sangat setuju	-	-
C	Tidak setuju	17	27%
D	Sangat tidak setuju	2	3%
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara penulis dengan mahasiswa Prodi PAI pada tanggal 8-12 Juli 2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa busana minim yang dipakai oleh wanita dapat membangkitkan nafsu syahwat lawan jenis. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui angket yang dibagikan kepada para mahasiswa prodi PAI, sebagian besar (70%) responden menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab sangat setuju, 27% responden yang menjawab tidak setuju dan 3% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa busana minim yang dipakai oleh wanita dapat membangkitkan nafsu syahwat lawan jenis. Pandangan yang penuh syahwat kepada wanita yang berbusana minim sangatlah berbahaya, karena dapat menghilangkan akal sehat dan dapat mengakibatkan perilaku-perilaku yang menyimpang. Sebut saja perilaku seks bebas yang merupakan kejahatan merajalela dan kerap sekali terjadi, penyebabnya karena penjajakan aurat wanita secara bebas dipertontonkan kepada lawan jenis yang menyebabkan mereka terangsang birahinya.<sup>18</sup> Apabila dalam kehidupan masyarakat banyak di huni oleh wanita yang gemar memamerkan aurat dan keindahan tubuhnya, potensi berbagai fitnah dan pelecehan seksual serta gejolak syahwat dari lawan jenis akan lebih mudah muncul.<sup>19</sup> Oleh karena itu, berbusana sesuai dengan syariat merupakan solusi yang utama untuk meredakan nafsu syahwat lawan jenis.

---

<sup>18</sup> Syukri Muhammad Yusuf, *Busana Islami di Nanggroe Syariat*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011), h. 91.

<sup>19</sup> Abdul Syukur al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, (Yogyakarta: DIVA Pres, 2015), h. 358-360.

**Tabel 4.14**

Busana minim menyebabkan turunnya harga diri seorang wanita

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
A	Setuju	48	76%
B	Sangat setuju	5	8%
C	Tidak setuju	10	16%
D	Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (76%) responden menyatakan bahwa mahasiswa prodi PAI setuju busana minim dapat menyebabkan turunnya harga diri seorang wanita, 8% responden yang menjawab sangat setuju, 16% responden mengatakan bahwa mahasiswa tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa lawan jenis menilai rendah wanita dengan balutan pakaian minim. Hal ini dapat dibuktikan dengan siulan-siulan melecehkan lawan jenis ketika melihat wanita seperti itu melintasi mereka. Yang lebih memprihatinkan adalah bukti-bukti dari media seperti pelecehan seksual dan pemerkosaan yang disebabkan oleh wanita-wanita yang mempertontonkan auratnya. Bila sudah dilecehkan sedemikian rupa akibat kesalahannya sendiri karena berpakaian tidak senonoh, maka pandangan masyarakat kepada mereka akan negatif, mereka bisa dikucilkan dan menjadi bahan olokan.

Pada kenyataannya, para lelaki ingin melihat wanita bukan sebagai objek pemuas mata, tetapi sebagai wanita yang anggun mempesona dan jika di pandang dapat membuat hati menjadi tenang. Wanita yang berpakaian tidak sopan sudah membuat dirinya tidak dihargai dan dihormati oleh penampilan mereka sendiri yang diperlihatkan pada mata lawan jenis.<sup>20</sup> Dengan berpakaian sopan orang-orang disekitar akan memperlakukan wanita dengan baik. Busana yang dikenakannya akan menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan buruk. Tidak ada daya tarik seksual yang berpeluang membuat orang lain berbuat tidak senonoh kepada seorang wanita.<sup>21</sup> Wanita yang berbusana muslimah akan membuat orang lain langsung menaruh hormat, segan dan mengambil jarak secara wajar antara laki-laki dan perempuan sehingga godaan akan tercegah semaksimal mungkin.<sup>22</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak suka melihat mahasiswi yang berbusana ketat karena mereka menyadari memandangi aurat wanita dapat membawa dampak buruk bagi mereka antara lain mulai dari mengganggu konsentrasi saat belajar sampai berimajinasi negatif. Mahasiswa dalam kategori ini mengharapkan mahasiswi PAI yang berpakaian minim agar memakai pakaian syar'i karena itu artinya mereka menjaga dirinya dari hal-hal yang merugikan dirinya dan orang lain.

---

<sup>20</sup> Burhan Sodik, *Engkau Lebih Cantik dengan Jilbab*, (Solo: Samudera, 2006), h. 14-15.

<sup>21</sup> Syukri Muhammad Yusuf, *Busana Islami di Nanggroe Syariat*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011), h. 91.

<sup>22</sup> Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jilid 3, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2004), h. 80.

Malah ada sebagian dari mereka yang memberanikan diri menegur wanita yang berbusana minim karena menyadari betapa buruknya dampak busana minim tersebut.

Namun demikian, ada sebagian kecil mahasiswa yang menyukai wanita yang membuka aurat dengan alasan lelaki menyukai aurat wanita adalah hal yang wajar. Hal ini malah semakin menekankan bahwa wanita sudah seharusnya menutup aurat bila tidak ingin dirinya menjadi objek mata lelaki yang ingin menikmati hak kodratinya namun tidak pada tempatnya. Di sisi lain, wanita yang berpakaian tidak sesuai dengan syari'at mendapatkan *image* yang tidak baik dari sebagian besar lawan jenis. Mereka menganggap wanita yang berpakaian minim hanya memancing syahwat lelaki yang pada akhirnya dapat menyebabkan perbuatan asusila kepadanya mulai dari pelecehan hingga pemerkosaan. Oleh karena itu, seorang wanita diwajibkan menutup auratnya dengan sempurna agar sesuatu yang buruk tidak akan menimpa dirinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan hasilnya telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti memaparkan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Respon lawan jenis terhadap gaya berbusana wanita di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah bahwa mahasiswa PAI banyak yang tidak suka melihat mahasiswi yang berbusana ketat, hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang menjawab tidak suka sebanyak 70%. Ketidaksukaan mahasiswa PAI terhadap mahasiswi yang berbusana ketat bisa dilihat dari keberanian mereka memberi nasehat atau menegur mahasiswi yang berbusana ketat di mana presentase kelompok mahasiswa tersebut sebanyak 65%. Mereka juga tidak menyukai wanita yang berbusana minim karena beranggapan bahwa wanita tersebut bermoral rendah dan tidak bisa menjaga dirinya dengan persentase sebanyak 68% responden. Bahkan mereka berpendapat busana minim yang dikenakan mencerminkan akhlak wanita yang memakainya. Hal ini bisa dilihat dari jumlah responden sebanyak 71%. Temuan yang paling menarik adalah ternyata wanita yang berbusana ketat tidak terlihat menarik di mata

mahasiswa PAI. Hal ini tersandar dari jawaban responden sebanyak 62% yang mengatakan setuju akan hal ini.

2. Dampak yang ditimbulkan dari gaya berbusana wanita di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu busana ketat yang dipakai oleh wanita memancing perhatian lawan jenis. Di mana hal ini disetujui oleh 71% responden. Lebih jauh lagi, sebanyak 70% responden mengatakan busana ketat yang dipakai oleh wanita memancing lawan jenis untuk menggodanya. Dan sebanyak 76% responden mengatakan busana minim menyebabkan turunnya harga diri seorang wanita. Yang tidak kalah buruk dan sangat disayangkan mahasiswa PAI yang seharusnya berkonsentrasi penuh pada perkuliahan terganggu konsentrasinya akibat busana minim yang membalut tubuh para mahasiswi. Hal ini tersandar dari jawaban responden sebanyak 70%. Selain itu, mahasiswa berpendapat bahwa busana minim yang dipakai oleh wanita mengancam keselamatan diri seorang wanita dari kejahatan dimana presentase mahasiswa yang berpendapat demikian sebanyak 87%. Demikian juga terdapat jawaban sebanyak 74 % responden yang mengatakan busana minim yang dipakai oleh wanita membuat lawan jenis berfikiran negatif, selanjutnya busana minim yang dipakai oleh wanita membangkitkan nafsu syahwat lawan jenis (70%).

**B. Saran-Saran**

1. Bagi mahasiswi Prodi PAI, hendaknya memiliki motivasi yang lebih baik dalam berbusana sesuai dengan syariat sehingga dapat memberikan respon yang baik dari lawan jenis sehingga hal-hal yang tidak diinginkan dapat dihindari.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi mahasiswi PAI tentang respon lawan jenis terhadap gaya berbusana wanita dan dampak yang ditimbulkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh. 2010. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i.

Abdullah bin Shalih Al-Fauzan. 2006. *Perhiasan Wanita Muslimah*, Jakarta: Sanabil Pustaka.

Abdullah Nashih 'Ulwan. 2012. *Tarbiyatul Aulad Fil islam*, Solo: Insan Kamil.

Abdul Syukur al-Azizi. 2015. *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, Yogyakarta: DIVA Pres.

Abu Abdurrahman Nusantari. 2005. *Menepis Godaan Pornografi*, Jakarta: Darul Falah

Ahmad AK Muda. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Reality Publisher

Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.

Ahmad Muhammad Yusuf, Lc. 2009. *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur'an & Hadis*, Jakarta: Widya Cahaya.

Ahmad Mustafa Al-Maragi, 1987. *Tafsir Al-Maragi*, Semarang: Karya Toha Putra.

'Amr 'Abdul Mun'im Salim, 2005. *Kode Etik Wanita Muslimah*, Jakarta: Buku Islami.

Amru Abdul Karim Sa'dawi. 2009. *Wanita dalam Fikih Al-Qardhawi*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Anton Ramdan. t.t. *The Miracle of Jilbab: Hikmah Cantik dan Sehat Secara Ilmiah di Balik Syariat Jilbab*, t.t: Shahara Digital Publishing.

Ayida Ahmad Shalal. 2006. *Daya Tarik Wanita di Mata Laki-Laki*, Jakarta: Pustaka Azzam.

Azam-demak.blogspot.co.id., *Hakikat Berpakaian Dalam Islam*, Maret 2011. Diakses pada tanggal 2 Maret 2016 dari situs <http://azamdemak.blogspot.co.id/2013/03/hakikat-berpakain-dalam-islam.html>

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fuad Mohd. Fachruddin. 1991. *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Haqiqi Alif. t.t. *Masa Remaja Penuh Sensasi*, t.t: Lintas Media Jombang.
- Hendriati Agustiani. 2006. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Refika Aditama
- Husein Umar. 2008. *Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persada.
- [Http://rumahbelanjamuslim.blogspot.co.id/2014/04/dampak-negatif-busana-terbuka.html](http://rumahbelanjamuslim.blogspot.co.id/2014/04/dampak-negatif-busana-terbuka.html) Diakses pada tanggal 22 Desember 2015
- Imtihan Asy-Syafi'i. 2009. *Tafsir Ayat-Ayat Wanita: Penjelasan Hukum-Hukum Kewanitaan Dalam Al-Qur'an*, Solo: Aqwam.
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli. 2005. *Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Komaruddin. 1982. *Kamus Riset*, Bandung: Angkasa.
- Koenjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an. 2004. *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jakarta: Kamil Pustaka.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Abdurrahman. 2014. *Bagaimana Seharusnya Berakhlak Mulia*, Banda Aceh: Adnin Foundation Publisher.
- Muhammad Ali. t.t. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, Jakarta: Pustaka Amani

- M. Abdul Ghoffar. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi. 2010. *Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka As-Sunnah.
- Muhammad Ibnu Muhammad Ali. 2002. *Hijab Risalah Tentang Aurat*, Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani. t.t. *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Solo: At-Tibyan.
- Muhammad Nasib Ar-Rifai. 1999. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhd. Nasruddin Dasuki. 1959. *100 Pesan Terakhir Rasulullah*, Selangor: Grup Buku Karangraf.
- Muh. Rasyid al-'Uwaiyyid. 2007. *Karena Islam Mengerti Wanita*, Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Muhammad Taufik Hidayat. 2011. *Science Spirituality & Qur'an*, Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Mustaghfiri Asror. 1984. *123 Hadits Pembina Iman dan Akhlaq* Semarang: Wicaksana.
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.
- Nina Surtiretna, et al. 1955. *Anggun Berjilbab*, Bandung: al-Bayan.
- Nurul Chomaria. 2008. *Aku Sudah Gede (Ngobrolin Pubertas Buat Remaja Islam)*, Solo: Samudera.
- Pratamasandra.wordpress.com, *Pengertian Respon*, 11 Mei 2011. Di akses pada tanggal 2 Oktober 2015 dari situs <https://pratamasandra.wordpress.com/2011/05/11/pengertian-respon/>
- Rasyid Ridha Syaikh. 2006. *Aduhai Kaum Hawa*, Jakarta: Sanabil Pustaka, 2006.
- Rusdin Pohan. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Soejono Soekanto. 1986. *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara.
- , 1993. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2014. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sutrisno Hadi. 1976. *Metodologi Reserch*, Jogjakarta: UGM.
- , 1982. *Metodelogy Reaserch*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah. 2007. *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan Sesuai dengan Tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah*, Jakarta: al-Mahira.
- , 2014. *Adab Berpakaian dan Berhias*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Syeikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. 2007. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Syaikh Ibnu Taimiyah. 1994. *Jilbab dan Cadar Dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Syaikh Hasan Ayyub. 2005. *Panduan Keluarga Muslim*, Jakarta: Cendekia Sentra Muslim.
- Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. 2005. *Syarah Riyadhush Shalihin*, Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Syaikh Faisal bin 'Abdul Aziz Ali Mubaraq. 1374. *Terjemahan Nailul Authar Himpunan Hadis-Hadis Hukum*, Al-Qahirah: Al-Muthallah. .
- Syaikh Imad Zaki Al-Barudi. 2003. *Tafsir Wanita*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Syaikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin. 2003. *Syarhul Arba'in an-Nawawiyyah*, Jakarta: Yayasan Kebajikan Syaikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin.
- Syukri Muhammad Yusuf. 2011. *Busana Islami di Nanggroe Syariat*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam.

- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. 2011. *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur*, Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Ulber Silalahi. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Wina Sanjana. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- W. J. S. Poerwadarunuda. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Yudrik Jahja, 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.
- Zaenudin Abu Bakar. 2004. *Psikologi Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Mengenai Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Pengumpulan Data Pendukung Penelitian di Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh
- Lampiran 3 : Laporan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Aceh Berdasarkan Jenis Kekerasan di 23 Kabupaten/ Kota di Aceh
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 5 : Surat Telah Mengadakan Penelitian dari Ketua Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 6 : Instrumen Penelitian (Angket dan Wawancara)
- Lampiran 7 : Gambar Cara Berpakaian Menurut Al-Qur'an dan Hadist
- Lampiran 8 : Gambar Cara Berbusana Mahasiswi PAI yang Tidak Sesuai dengan Syariat
- Lampiran 9 : Sertifikat Akreditasi Prodi PAI
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

**NOMOR: Ua.08/FTK/PP.00.9/ 532/2016**

**Tentang:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- imbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi dimaksud;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- ingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991 tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. IN.01/R/Kp.07.6/01/2014, Tentang Pemberian Kussa dan Pendelegasian Wewenang Dekan.
- perhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 11 Januari 2016

**MEMUTUSKAN**

- etapkan :  
ama : Menunjukkan Saudara:
- |                             |                            |
|-----------------------------|----------------------------|
| 1. Dra. Juairiah Umar, M.Ag | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Dr. Yuni Roslaili, MA    | sebagai pembimbing kedua   |

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Nurul Hidayati  
NIM : 211222394  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Respon Lawan Jenis Terhadap Gaya Berbusana Wanita di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- ua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- ga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- mpat : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2016/2017;
- ma : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 26 Januari 2016 M

15 Rabiul Akhir 1437 H



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Mujiburrahman, M. Ag  
197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
[www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) email: [paيرانانير@gmail.com](mailto:paيرانانير@gmail.com)

Nomor : Un.08/PAI/Kp.01.2/16/2016  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Perihal : Mohon Izin Pengumpulan Data  
Pendukung Penelitian

Banda Aceh, 07 April 2016

Kepada Yth,

**Kepala Badan Pemberdayaan Perempuan  
dan Perlindungan Anak Aceh**

Di  
Tempat.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada mahasiswa (i)

Nama : **Nurul Hidayati**  
NIM : 211222394  
Prodi : PAI  
Semester : VIII (Genap 2015-2016)  
Judul Skripsi : Respon Lawan Jenis terhadap Gaya Berbusana Wanita di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

untuk mengumpulkan data dan informasi pendukung penelitian skripsi tentang kasus pelecehan seksual dan pemerkosaan tahun 2014 s.d 2015 pada lembaga yang ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Ketua Prodi PAI,  
Sekretaris  
  
**Dr. Jallani, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197204102003121003

**ANGKET PENELITIAN**

**RESPON LAWAN JENIS TERHADAP GAYA BERBUSANA WANITA DI**

**PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-**

**RANIRY BANDA ACEH**

---

**Pengantar**

Angket penelitian ini disebarakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data penelitian yang berjudul: “Respon Lawan Jenis Terhadap Gaya Berbusana Wanita di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”, guna menyelesaikan skripsi pada Pendidikan Sarjana pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Petunjuk Pengisian:**

- Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti, pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan yang anda rasakan dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai menurut pendapat anda pada pertanyaan berikut!
- Partisipasi saudara sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran penelitian ini yang kedepannya diharapkan bermanfaat.

1. Bagaimana tanggapan anda melihat wanita yang berbusana ketat?

- |                |                |
|----------------|----------------|
| a. Suka        | c. Kurang suka |
| b. Sangat suka | d. Tidak suka  |

2. Pernahkah anda memberi nasehat kepada wanita yang berbusana ketat?

- |           |                  |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah  |

3. Apakah anda setuju seorang wanita yang tidak berbusana sesuai dengan syariat mengindikasikan mereka tidak bisa menjaga dirinya sendiri?
  - a. Setuju
  - b. Sangat tidak setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat setuju
4. Apakah anda setuju busana minim menggambarkan moral (akhlak) wanita yang memakainya?
  - a. Setuju
  - b. Sangat tidak setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat setuju
5. Apakah anda setuju wanita yang memakai busana ketat terlihat menarik di mata lawan jenis?
  - a. Setuju
  - b. Sangat tidak setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat setuju
6. Apakah anda setuju busana ketat yang dipakai oleh wanita dapat memancing perhatian lawan jenis?
  - a. Setuju
  - b. Sangat tidak setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat setuju
7. Apakah anda setuju busana minim yang dikenakan oleh wanita memancing seorang laki-laki untuk menggodanya?
  - a. Setuju
  - b. Sangat tidak setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat setuju
8. Apakah anda setuju busana minim yang dikenakan wanita mengganggu konsentrasi lawan jenis ?



**Pedoman Wawancara dengan Lawan Jenis (mahasiswa) PAI Terhadap Gaya Berbusana Wanita di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

1. Bagaimana pendapat Anda terhadap gaya berbusana mahasiswi di Prodi PAI?
2. Bagaimana respon Anda ketika melihat mahasiswi PAI berpakaian minim?
3. Apakah Anda pernah menegur mahasiswi PAI yang berbusana tidak sesuai dengan syariat?
4. Menurut Anda apa dampak yang ditimbulkan oleh mahasiswi PAI yang berpakaian minim?
5. Apakah busana minim yang dipakai oleh mahasiswi PAI mengganggu konsentrasi Anda?

Mengetahui,

Pembimbing I

Dra. Juairiah Umar, M.Ag  
NIP. 195602071989032001

Pembimbing II

Dr. Yuni Roslaili, MA  
NIP. 197206102014112001

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Nurul Hidayati
2. NIM : 211222394
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar/27 Oktober 1994
5. Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Alamat : Desa Miruk Kec. Krueng Barona Jaya  
Aceh Besar
8. No HP : 0853 7060 8088
9. E-mail : [nuroel-ramlan@yahoo.com](mailto:nuroel-ramlan@yahoo.com)
10. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Ramlan R
  - b. Ibu : Seri Mutia wati
  - c. Alamat : Desa Miruk
11. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Swasta
  - b. Ibu : IRT
  - c. Alamat : Desa Miruk
12. Riwayat Pendidikan
  1. TK : TK Poteumeurehom Banda Aceh, lulus tahun 2000
  2. SD : SD Negeri 66 Banda Aceh, lulus tahun 2006
  3. SLTP : MTsN Rukoh Banda Aceh, lulus tahun 2009
  4. SLTA : MAN Rukoh Banda Aceh, lulus tahun 2012
  5. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh FTK Prodi PAI (Tahun masuk 2012-2016)